

**PERAN ORGANISASI ANSOR DALAM MENGINTERNALISASI
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT
DESA PALOKLOAN KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh

SYAMSUL ARIFIN

NIM. 17110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2024



**PERAN ORGANISASI ANSOR DALAM MENGINTERNALISASI
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT
DESA PALOKLOAN KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Syamsul Arifin
NIM. 17110064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Oleh:

Syamsul Arifin

NIM. 17110064

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Shidqi Ahyani, M.Ag.
NIP.198304252018011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag.
NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN ORGANISASI ANSOR DALAM MENGINTERNALISASI NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PALOKLOAN
KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Syamsul Arifin (17110064)

Telah dipertahankan didcpan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata I

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

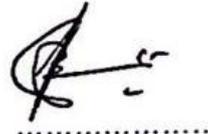
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

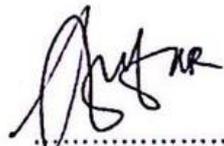
NIP. 196511121994032002



Penguji

Abu Bakar, M.Pd. I

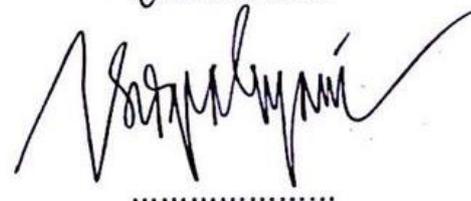
NIP.19800702201608011004



Sekretaris

Shidqi Ahyani, M.Ag

NIP. 198304252018011001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Ik Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin

NIM : 17110064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam skripsi ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Juni 2024

Hormat Saya



Syamsul Arifin
NIM. 17110064

NOTA DINAS BIMBINGAN

Shidqi Ayhani, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Syamsul Arifin

Malang, 05 Juni 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, Bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin

NIM : 17110064

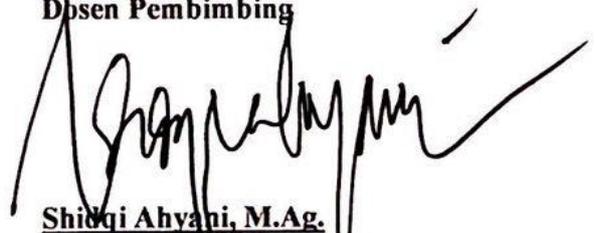
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasslamu 'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Shidqi Ayhani, M.Ag.

NIP.198304252018011001

MOTTO

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٠﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹

“Hidup itu menjatuhkan, kita tinggal milih antara bangkit atau tetap tersungkur”²

¹ QS. Az-Zumar : 53

² Jackie chan, The Karate Kid (TransTV , 2010), streaming, 01:47:59

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa skripsi ini telah selesai dan saya tujukan kepada:

Orang tua saya (Bapak Munapsin dan Ibu Ami) yang telah memberikan segalanya untuk saya demi memecah teka-teki dalam perjalanan saya hingga kini.

Guru-guru saya yang telah menyalurkan barokah ilmunya mulai dari guru ngaji, TK, MI, MD, MtsN, dan MAN wabil khusus kepada guru ngaji saya Alm. Pak Lasmidi sekeluarga yang telah membantu saya dari segala keperluan saya dan tidak lupa juga Almh. Ibu Nurul beserta Keluarga yang telah menjadi pintu untuk menuju peluang yang lebih besar. Tidak lupa juga kepada Mas Andre yang menjadi kunci dari segala kunci sebelum saya menemukan pintu untuk dibukanya pintu-pintu tersebut.

Dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang lebih mendalam. Wabil khusus kepada Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag yang menjadi dosen pembimbing saya dan membimbing saya hingga skripsi ini selesai saya kerjakan.

Teman PAI'17 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa Maha dari segala Maha serta yang mengatur dan menciptakan alam semesta ini, sehingga atas segala limpahan karunia dan nikmatnya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya yaitu Skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) karena sudah menerima saya di perguruan tinggi UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag. sebagai dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan petunjuk, arahan, dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

5. Ketua GP Ansor ranting Desa Palokloan Gapura Sumenep. Saudara Achmad Quraisyi atas izin, bantuan dan informasi yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Para Anggota GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya yang telah berjuang membanting tulang mendidik, merawat, dan menasehati saya sampai beranjak dewasa seperti sekarang dan senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya.
8. Kepada sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama kuliah telah menjadi sahabat terbaik yang selalu bersama dikala suka maupun duka.
9. Kepada seseorang yang menjadi *second support* saya, yang selalu mendorong supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas jasa baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Sumenep, 07 Juni 2024
Penulis,

Syamsul Arifin
NIM. 17110064

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
تجريدي.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11

G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Tentang Organisasi Ansor	14
B. Kajian Tentang Internalisasi	22
C. Kajian Tentang Nilai Pendidikan Agama Islam.....	25
D. Kajian Tentang Hambatan.....	36
E. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Pelaksanaan Program Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.....	50
2. Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Kabupaten Sumenep.....	58
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep.	

B. Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep	69
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas.....	76
Lampiran II: Bukti Bimbingan Skripsi	77
Lampiran III: Transkrip Wawancara.....	79
Lampiran IV. Catatan Lapangan	95
Lampiran V: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	98
Lampiran VI: Riwayat Hidup	102
Lampiran VIII: Sertifikat Bebas Plagiasi.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Universitas

Lampiran II : Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Lampiran IV : Catatan Lapangan

Lampiran V : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran VI : Riwayat Hidup

Lampiran VII : Sertifikat Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Syamsul Arifin, 2024, *Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: *Organisasi Ansor, Nilai Pendidikan Agama Islam, Masyarakat.*

Geraka Pemuda Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep merupakan salah satu organisasi yang aktif khususnya dalam mengaendakan kegiatan-kegiatan yang dapat menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat, salah satu kegiatan yang GP Ansor Desa Palokloan lakukan adalah mengadakan program-program keagamaan yang diluar warga NU dianggapnya sebagai suatu hal yang bid'ah, seperti tahlilan ataupun semacamnya.

Ada dua fokus penelitian yang menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep. *Kedua*, bagaimana hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan melakukan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep merupakan kegiatan rutin setiap dua minggu sekali, diantaranya yaitu: a). Yasinan dan Tahlilan. Untuk menginternalisasi nilai pendidikan Islam (nilai iman dan nilai ibadah) b). Kajian kitab kuning dengan mengkaji kitab *Nashoihul 'Ibad* Untuk menginternalisasi nilai pendidikan Islam berupa (nilai ibadah). c). Pembacaan Kitab Barzanzi dan Sholawat Nabi. Untuk menginternalisasi nilai pendidikan Islam (nilai ibadah). Program tersebut dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Senin. *Kedua*, hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Kabupaten Sumenep, diantaranya yaitu: a). Hambatannya ialah masyarakat dengan lingkungan yang pengetahuannya tentang organisasi dan program GP Ansor bahwa itu sangat penting masih minim (faktor eksternal). Selain itu juga, anggota-anggota GP Ansor merupakan kawula muda yang statusnya masih menempuh Pendidikan sekolah atau kuliah, sehingga aktifitasnya kerap bertabrakan dengan aktifitas di sekolah maupun kuliahnya (faktor ekstenal). b). Pendukungnya ialah semangat dan gigih yang dimiliki oleh pengurus GP Ansor dalam membangun organisasi, adanya donatur bisa digunakan untuk mensukseskan program GP Ansor, memiliki fasilitas seperti musholla yang dimiliki oleh beberapa anggota yang dapat menjadi pusat dilaksanakannya program tersebut.

ABSTRACT

Syamsul Arifin, 2024, *The Role of Ansor Organization in Internalizing the Values of Islamic Religious Education in the Palokloan Village Community, Gapura Sub-District, Sumenep Regency*. Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Keywords: Ansor Organization, Islamic Religious Education Values, Community.

Gerakan Pemuda Ansor (Ansor Youth Movement) in Palokloan Village, Gapura, Sumenep, is one of the active organizations, especially in conducting activities that can internalize the values of Islamic religious education within the community. One of the activities carried out by GP Ansor Palokloan Village is organizing religious programs that are considered innovations (*bid'ah*) by some NU community members, such as *tahlilan* or similar events.

This research focuses on two main aspects: First, the implementation of Ansor organization's programs in internalizing the values of Islamic religious education in the Palokloan Village community, Gapura, Sumenep. Second, the obstacles and support for the implementation of Ansor organization's programs in internalizing the values of Islamic religious education in the Palokloan Village community, Gapura, Sumenep.

This study employs a qualitative research approach with descriptive research design. Data is collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and data verification.

The research results indicate that: First, the implementation of Ansor organization's programs in internalizing the values of Islamic religious education in the Palokloan Village community, Gapura, Sumenep, includes activities such as: a) *Yasinan* and *Tahlilan* For implementation Islamic value of the soul of holy god. b) Study of yellow books (*kitab kuning*) which involves book like *Nashoihul 'Ibad* for implemented value of praying and value of attitude. c) Reading of Barzanzi's book and *Salawat Nabi* for implemented Islamic value of praying. These programs are conducted every two weeks on Fridays. Second, the obstacles and support for the implementation of Ansor organization's programs in internalizing the values of Islamic religious education in the Palokloan Village community, Gapura, Sumenep, are as follows: a) The obstacles include the lack of awareness among the community about the importance of the GP Ansor organization and its programs. Moreover, the GP Ansor members are young individuals who are still studying, so their activities often clash with their school or college commitments. b) The support includes the dedication and enthusiasm of GP Ansor administrators in organizing the programs, the availability of donors to support the success of GP Ansor's programs, and the presence of facilities such as a mosque that serves as the center for these programs' implementation.

تجريدي

شمس العارفين ، ٢٠٢٤ ، دور منظمة أنسور في استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في مجتمع قرية بالوكولون ، منطقة غابورا الفرعية ، سومينيب ريجنسي. الأطروحة: برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم الإسلامي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

الكلمات المفتاحية: منظمة أنسور، التربية الدينية الإسلامية قيم، المجتمع.

الجماعة الشبابية أنصار (حركة شباب أنسور) في قرية بالوكولون ، غابورا ، سومينيب ، هي واحدة من المنظمات النشطة ، لا سيما في إجراء الأنشطة التي يمكن أن تستوعب قيم التعليم الديني الإسلامي داخل المجتمع. أحد الأنشطة التي تقوم بها الجماعة هو تنظيم البرامج الدينية التي تعتبر ابتكارات (بدعة) من قبل بعض أفراد مجتمع نهضة العلماء، مثل التحليلان أو الأحداث المماثلة.

يركز هذا البحث على جانبين رئيسيين: أولاً، تنفيذ برامج منظمة أنسور في استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في مجتمع قرية بالوكولون، غابورا، سومينيب. ثانياً: العقبات والدعم لتنفيذ برامج منظمة أنسور في استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في مجتمع قرية بالوكولون، غابورا، سومينيب.

توظف هذه الدراسة منهج البحث النوعي مع تصميم البحث الوصفي. يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

تشير نتائج البحث إلى أن: أولاً: تنفيذ برامج منظمة أنسور في استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في مجتمع قرية بالوكولون، غابورا، سومينيب، ويشمل أنشطة مثل: (أ) ياسينان وتأهليلان. (ب) دراسة الكتب الصفراء (كتاب كونينغ) التي تتضمن كتباً مثل نشو هول عباد وتعليم معلم وعقيدة العوام. (ج) قراءة كتاب برز نزي وشولوات نبي. يتم إجراء هذه البرامج كل أسبوعين يوم الجمعة. ثانياً: تتمثل العقبات والدعم الذي يعترض تنفيذ برامج منظمة أنسور في استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية في مجتمع قرية بالوكولون، غابورا، سومينيب، فيما يلي: (أ) تشمل العقبات قلة الوعي لدى المجتمع بأهمية منظمة الجامعة الشبابية أنصار وبرامجها. علاوة على ذلك ، فإن أعضاء الجامعة الشبابية أنصار هم من الشباب الذين ما زالوا يدرسون ، لذلك غالباً ما تتعارض أنشطتهم مع التزاماتهم المدرسية أو الكلية. (ب) يشمل الدعم تفاني وحماس مسؤولي الجامعة الشبابية أنصار في تنظيم البرامج ، وتوافر المانحين لدعم نجاح برامج الجامعة الشبابية أنصار ، ووجود مرافق مثل المسجد الذي يعمل كمركز لتنفيذ هذه البرامج.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أو = aw

آي = ay

أُو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, harus menjadi fondasi yang tak tergantikan dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan bermoral. Semua nilai yang tertera tersebut sangat penting untuk diinternalisasi supaya membentuk pemahaman yang kuat dalam praktek yang konsisten.

Nilai akidah menjadi pijakan utama dalam pendidikan Islam. Dengan menyadari pentingnya membangun keimanan yang kokoh dengan pengajaran tentang tauhid, risalah, dan akhirat untuk memperkuat keyakinan dan menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin. Ibadah menjadi bagian penting dari pendidikan Islam. Melalui pembelajaran yang terarah tentang cakupan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Ibadah bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menemukan kedamaian dalam beribadah. Nilai akhlak menjadi fokus penting dalam pembentukan karakter dan mengajarkan pentingnya sikap rendah hati, kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pentingnya moral, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai positif, sehingga setiap insan dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bermartabat.

Organisasi Gerakan Pemuda Anshor bukan cuman bentuk organisasi saja namun juga mengajarkan bagaimana cara kita menjadi manusia makhluk sosial, menjadi orang yang mengerti bagaimana cara bermanfaat untuk orang lain,

keperluan bangsa, memecahkan teka-teki (batsul masail) contohnya, mengerti apa yang sebenarnya makna yang terkandung dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Ansor palokloan merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam keanggotaannya hal itu dapat diverifikasi dengan adanya pengkaderan yang senantiasa dilaksanakan untuk menjaga keutuhan dan meregenerasi kader- kader baru GP Ansor.

Adapun fenomena menariknya, diantaranya adalah salah satu agenda yang mereka lakukan adalah kegiatan yang diluar warga NU yang dianggapnya sebagai hal yang bid'ah contohnya ngaji di kuburan. Tidak hanya itu organisasi Ansor juga mendatangi tempat-tempat yang dianggap keramat karena penasaran apa yang menjadikan tempat itu keramat dan bagaimana sejarahnya. Mendatangi tempat keramat bukan untuk memuja tempat tersebut namun mempelajari sejarahnya dan mengetahui pernah terjadi kejadian mistis apa yang pernah terjadi. Ansor beranggotakan jiwa-jiwa muda, jarang sekali kaum muda millennial jaman sekarang yang tertarik dengan sejarah apalagi sejarah dari tempat yang dianggap keramat atau mencakup hal religius.

Menjadi peran penting untuk menginternalisasi nilai pendidikan Islam oleh organisasi Ansor sehingga dapat meluruskan dan menetralkan adanya anggapan masyarakat tentang adanya penyimpangan ke tempat goa dan kuburan yang dipahami masyarakat secara umum.

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang sangat beragam. Kemajemukan ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakatnya. Salah satu contoh konkret dari keberagaman ini adalah keberadaan berbagai

organisasi kemasyarakatan di Indonesia. Organisasi-organisasi ini mencerminkan beragam latar belakang budaya, agama, dan kepentingan yang ada di masyarakat Indonesia, dan memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan memberikan dukungan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Masyarakat (Ormas) Bab I (1) mendefinisikan organisasi masyarakat sebagai kelompok warga negara Indonesia yang secara sukarela membentuknya berdasarkan kepentingan, pekerjaan, peran, agama, dan kepercayaan yang sama terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kelompok-kelompok ini kemudian berpartisipasi dalam pembangunan untuk mencapai tujuan nasional dalam kerangka Republik Indonesia, sebuah negara kesatuan yang didirikan di atas Pancasila.⁴

Kelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melakukan kerja sama yang baik dalam berkelompok. Namun banyak ahli mengatakan bahwa esensi dasar organisasi belum terungkap dalam definisi di atas. Robbins, berpendapat bahwa organisasi adalah Unit social yang dirancang relative lama jangka waktu eksistensi organisasi tersebut dengan beranggotakan dua orang atau bahkan lebih daripada dua orang yang bergotong royong dalam setiap pelaksanaan program kerjanya yang tertata dengan rapi dengan skema kerja terstruktur yang mengarah ketujuan awal yang sudah disepakati sebelumnya. Sementara itu, Cherrington, menyatakan organisasi sebagai sistem sosial yang

⁴ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

beranggotakan sekelompok manusia dengan pola kerja teratur dan didirikan oleh manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan.⁶

Komunikasi yang efektif antara administrator dan anggota lainnya sangat penting untuk kelancaran operasi organisasi. Tidak peduli seberapa besar organisasinya, jika komunikasi tidak dilakukan dengan benar dan lancar, itu tidak akan bergerak cepat atau bahkan maju dan berkembang. Sebuah penelitian tentang diamnya organisasi di mana anggota takut untuk mengatakan kebenaran karena takut akan apa yang mungkin terjadi di masa depan dilakukan oleh Valoka dan Bourada. Di antara solusi untuk masalah ini adalah penggunaan saluran komunikasi. Kesimpulannya, komunikasi yang efektif akan meningkatkan kepuasan kerja anggota, yang pada gilirannya akan mengarah pada kinerja anggota puncak dan pencapaian tujuan organisasi.

Organisasi massa yang saat ini, sedang marak dibicarakan adalah organisasi masyarakat yang berbasis keislaman, karena organisasi keislaman selalu dihadapkan dengan masalah sosial yang ada. Hal ini menuntut organisasi tersebut untuk mengambil sikap serta memberikan tindakan sesuai dengan nilai pegangannya. Salah satu dari banyaknya organisasi massa Islam yang ada dan terbesar di Indonesia adalah organisasi Nahdlatul Ulama' (NU). NU merupakan organisasi massa yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang diidentikkan dengan organisasi massa Islam tradisional. Dari awal berdirinya pada tahun 1926, NU tidak pernah menghilangkan identitasnya sebagai organisasi massa Islam yang sangat mempertahankan dengan kuat budaya Islam yang diwarnai dengan budaya

⁶ Yuni Candra, Rahmat Rahmat, and Sapta Eka Putra, "Komunikasi Dan Manajemen Organisasi," *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2, no. 3 (2021): 45, <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.290>.

asli Indonesia atau yang biasa disebut dengan nusantara.⁷

NU memiliki beberapa badan otonom yang berada di bawah naungan organisasinya, salah satunya adalah Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). GP Ansor adalah organisasi yang dijalankan oleh para pemuda yang merupakan kelanjutan dari Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar. Organisasi ini terus berkembang dalam masyarakat dan merasa memiliki tanggung jawab serta dorongan kuat untuk mempertahankan dan membela ideologi Pancasila. Melalui berbagai kegiatan, GP Ansor berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila serta memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan keberagaman di dalam masyarakat. Sebagai bagian dari NU, GP Ansor menjalankan perannya dalam membimbing pemuda untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.⁸

Nama Ansor diajukan oleh KH. Abdul Wahab, seorang ulama besar dan guru besar kaum muda pada masanya. Nama tersebut diambil dari kata "Ansor", sebuah gelar kehormatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang turut serta dalam berjuang bersama, membela, dan menegakkan agama Allah. Ansor melambangkan semangat solidaritas, kesetiaan, dan keberanian dalam mempertahankan nilai-nilai agama. Usulan nama ini mencerminkan tekad GP Ansor untuk menjadi pengawal dan pembela agama serta kebenaran, sebagaimana peran yang dimainkan oleh penduduk Madinah yang dihormati oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan mengadopsi nama tersebut, GP

⁷ Nadya Ariani Kusuma Wardani, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (n.d.): 301.

⁸ Nadya Ariani Kusuma Wardani, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (n.d.): 304.

Ansor menegaskan komitmennya untuk mengikuti jejak para sahabat dalam menjaga kebenaran dan mendukung perjuangan agama.⁹

Namun, diharapkan GP Ansor akan dapat belajar dari dan memberi contoh perilaku, pola pikir, dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang diberi nama Ansor. Gerakan Pemuda Ansor harus konsisten mengacu pada prinsip-prinsip dasar Sahabat Ansor sebagai pendukung, pejuang, dan perintis dalam menyebarkan, mempertahankan, dan memperkuat ajaran Islam. Ini adalah kewajiban pertama yang harus dipenuhi oleh setiap anggota GP Ansor. Meski tergabung dalam organisasi NU.

Gerakan Pemuda Ansor di seluruh Indonesia, di bawah kepemimpinan di masing-masing anak cabang daerah, mempunyai visi dan misi seragam dalam ikut berperannya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah. Sebagai organisasi keagamaan sosial, GP Ansor berperan aktif dalam menyebarkan dakwah-dakwah yang memuat nilai-nilai Aswaja sudah menjadi pedoman organisasi ini. Dalam menjalankan perannya, GP Ansor turut serta dalam memperjuangkan dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan yang sejalan ajarannya dengan Islam versi Ahlussunnah Wal Jamaah. Mereka mempromosikan pemahaman seimbang dan moderat tentang Islam, mengajarkan toleransi, perdamaian, dan kerukunan antar umat beragama. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, pelatihan, dan program sosial lainnya, GP Ansor bertujuan untuk menginspirasi kaum muda untuk menjadi agen perubahan dengan menanamkan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁹ Ahmad Birrul Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter* Walidain, Ahmad Birrul. *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. Bogor: Guepedia, n.d.r *Kebangsaan* (Bogor: Guepedia, n.d.), 12.

Dengan demikian, GP Ansor berperan sebagai garda terdepan dalam memperkuat identitas keagamaan dan membangun masyarakat yang inklusif serta beradab.¹⁰

Nilai keaswajaan akan terus disusung dan dijadikan pedoman dalam berdakwah guna mencapai visi dan misi yang telah terencana dari awal sehingga visi dan misi tercapai dengan sebagaimana mestinya tanpa mengurangi esensi dari nilai Islam itu sendiri.

Hingga saat ini, GP Ansor telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa untuk menjadi organisasi masyarakat muda Indonesia yang menekankan esensi pemuda., keterlibatan dalam kehidupan rakyat, komitmen pada nilai-nilai Islam, dan cinta pada bangsa. Dengan 433 cabang di tingkat kabupaten/kota, 32 Pengurus Daerah di tingkat provinsi, dan koordinasi tingkat desa, GP Ansor telah berkembang. Selanjutnya, Banser (Barisan Ansor serbaguna) yang memiliki atribut dan kekuatan khas di masyarakat merupakan salah satu anggota GP Ansor dan yang dikelolanya mereka adalah kekuatan organisasi yang paling nyata. Banser menjadi salah satu elemen penting dalam struktur organisasi GP Ansor, yang tidak hanya aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban, tetapi juga turut serta dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan jaringan yang luas dan kekuatan yang solid, GP Ansor dan Banser berperan sebagai garda terdepan dalam memperjuangkan nilai-nilai kepemudaan, keislaman, dan kebangsaan di Indonesia, serta dalam membangun masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkeadilan.¹¹

¹⁰ Husnul Habib Sihombing and Erianjoni Erianjoni, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang," *Jurnal Perspektif* 1, no. 4 (2018): 17, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v1i4.51>.

¹¹ Ahmad Birrul Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, ed. Guepedia (Pati: Guepedia, 2021), 14, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=r5RLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=fikih+>

Jumlah yang bisa dibilang tidak sedikit ini sudah memberikan pandangan bahwa betapa kuatnya organisasi GP Ansor sebagai turunan dari organisasi Nahdlatul Ulama' yang kemanfaatannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti yang dilakukan oleh BANSER sebagai pengamanan yang biasa terjun ke masyarakat langsung ketika ada acara-acara tertentu dan itu akan tersebar ke berbagai titik disetiap wilayah Indonesia.

Peran penting dan vital dalam evolusi masyarakat Indonesia telah dimainkan oleh Gerakan Pemuda Ansor. GP Ansor telah berhasil melestarikan keberadaannya dan mempromosikan mobilitas sosial, politik, dan budaya anggotanya yang dipercepat. Organisasi ini mampu menampilkan kualitas peran dan keanggotaan yang tinggi. GP Ansor tetap signifikan sepanjang sejarah negara dan telah menjadi pemain kunci dalam setiap transisi kepemimpinan nasional. Melalui berbagai program dan kegiatan, GP Ansor tidak hanya menjadi wadah bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, tetapi juga menjadi penjaga nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Keberadaan GP Ansor tidak hanya mencakup aspek politik dan kebudayaan, tetapi juga turut berkontribusi dalam bidang pendidikan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, GP Ansor menjadi salah satu kekuatan yang memperkuat kohesi sosial dan membantu menciptakan masyarakat yang berbudaya, inklusif, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.¹²

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Organisasi

kebangsaan&ots=IPYy_7BSbT&sig=Cn5P3Qcwq8HIcDVeBsjD7jE4LI.

² Ahmad Birrul Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, 14.

Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.
2. Mendeskripsikan hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hal ini dimaksudkan bahwa akan menawarkan saran atau pengetahuan kepada peneliti yang akan datang atau mahasiswa lain yang sedang mempertimbangkan untuk belajar peran organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan mengenai peran organisasi ansor dibidang sains, ini bukan studi pertama. Peneliti dengan hati-hati mencari semua referensi yang telah berhasil dikumpulkan untuk memastikan penelitian itu relevan dan berlanjut. Langkah ini penting untuk memahami lanskap pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi celah-celah penelitian sebelumnya, dan menentukan kontribusi unik yang dapat diberikan oleh penelitian ini. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Annuris Syahrul Muhtar dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar. Hasil penelitian ini adalah 1). Bentuk kegiatan Gerakan Pemuda Ansor ranting Gandekan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam sangat banyak diantaranya: Guru Bantu TPQ dan Pondok Romadhon, Penggalan Dana Santunan Anak Yatim serta Pengajian dalam rangka dakwah. 2). Tema yang disampaikan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam a). Menyampaikan tentang Al- Qur'an b). Mengajarkan peduli dengan anak yatim melalui penggalan dana santunan anak yatim c) Pengajian dakwah dengan tema

pendidikan.¹³

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lia Oktavijani dengan judul Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) Dalam Penanaman Moral Pada Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi GPA mempunyai peran dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi yang mana penanaman nilai moral dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yaitu dengan membiasakan para anggota berbahasa jawa halus, membiasakan menghormati dan menghargai orang lain serta membiasakan sholat tepat waktu serta melalui keteladanan Pembina dan pengurus organisasi GPA untuk senantiasa bersikap sopan, berkata jujur, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai moral yang ditanamkan meliputi nilai moral keagamaan yaitu dengan shalat, puasa dan mengerti kandungan Al-Qur'an dan nilai moral sosial yaitu dengan membimbing para anggota GPA untuk bersikap tolong menolong dengan orang lain.¹⁴
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Guntur Saputra dengan judul Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran organisasi GPA PC Bandar Lampung dalam melakukan pembinaan memiliki pengaruh yang cukup kuat, pola pembinaan yang dilakukan melalui penanaman nilai moral hubungannya dengan Tuhan, penanaman nilai moral hubungannya dengan sesama, penanaman nilai moral dengan diri sendiri, dan penanaman

¹³ Annuris Syahrul Muhtar, "Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar," 2014, 131, http://repo.uinsatu.ac.id/208/1/SKRIPSI_G.P_ANSOR.pdf.

¹⁴ Lia Oktavijani, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Gpa) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), <https://lib.unnes.ac.id/18498/1/3301409080.pdf>.

nilai moral hubungannya dengan lingkungan sekitar. Proses pembinaan yang ada di organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) PC Bandar Lampung dilaksanakan melalui metode-metode pengajian, diskusi serta pengkajian ilmu agama islam. Metode ini dijalankan melalui diantaranya adalah pembiasaan dan keteladanan.¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annuris Syahrul Muhtar	Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar	Sama-sama membahas tentang Gerakan Pemuda Ansor	Penelitian ini fokus menggali tentang peningkatan pendidikan agama islam masyarakat dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Lia Oktavijani	Peranan Organisasi Gerkan Pemuda Ansor (GPA) Dalam Penanaman Moral Pada Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi	Sama-sama membahas tentang Gerakan Pemuda Ansor	Penelitian ini fokus menggali tentang penanaman moral pada generasi muda dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Ahmad Guntur Saputra	Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pc Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda	Sama-sama membahas tentang Gerakan Pemuda Ansor	Penelitian ini fokus menggali tentang pembinaan generasi muda dan perbedaan lainnya juga

¹⁵ Ahmad Guntur Saputra, "Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pc Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2020): 1–63, [http://repository.radenintan.ac.id/15094/2/PUSAT BAB 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/15094/2/PUSAT%20BAB%201-2.pdf).

				terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
--	--	--	--	---

Dari beberapa perbandingan penelitian (Skripsi) yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian dengan judul “Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Pendidikan Agama Islam Di Desa Palokloan Sumenep ” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang Organisasi Ansor dalam perspektif yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Untuk memastikan keselarasan pemahaman antara penulis, peneliti, dan pembaca, diperlukan definisi yang jelas terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini penting agar pemahaman tentang konsep-konsep yang dibahas tetap konsisten di antara semua pihak yang terlibat. Dengan mendefinisikan istilah-istilah tersebut secara rinci, pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dan seragam dengan penulis dan peneliti. Proses ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap interpretasi terhadap hasil penelitian dilakukan dengan akurat dan tepat. Pemahaman yang sejalan antara semua pihak akan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat validitas penelitian. Oleh karena itu, melalui definisi istilah-istilah tersebut, diharapkan akan tercipta kesepakatan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam terhadap topik yang dibahas dalam penelitian.

1. Organisasi Ansor

Sebuah organisasi pemuda, komunal, nasional, dan keagamaan dengan kecenderungan populis disebut Ansor. Di bawah Nahdlatul Ulama (NU), Gerakan

Pemuda Ansor, juga dikenal sebagai GP Ansor, adalah organisasi yang terpisah. Di Banyuwangi, Jawa Timur, pada tanggal 24 April 1934, atau pada tanggal 10 Muharram 1353 Hijriah didirikanlah Gerakan Pemuda Ansor.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah proses memahami suatu ajaran, doktrin, atau nilai secara lebih mendalam dan menghargainya hingga menjadi keyakinan atau kesadaran akan realitas suatu doktrin yang menunjukkan dirinya dalam sikap dan tindakan.

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

Ada banyak nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam, tapi pada pembahasan nilai pendidikan agama Islam ini kita akan berfokus sesuai yang terkait dengan konteks penelitian diatas yaitu yang berhubungan dengan nilai keimanan atau ketauhidan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan megemukakan bahasan peneliti yang akan diurutkan dari bab pertama sampai bab enam dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Pertama, kajian teoritik yang berisi tentang organisasi Ansor dan kajian teoritik tentang nilai pendidikan agama islam, Kedua, kerangka berfikir.

Bab ketiga: Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat: Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data

Bab kelima: Pembahasan dari fokus penelitian

Bab keenam: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Organisasi Ansor

1. Pengertian Organisasi Ansor

Salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), sebuah organisasi sosial dengan visi pemuda dan agama, adalah Gerakan Pemuda Ansor, juga disebut sebagai GP Ansor. Menjaga eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terhadap kelompok ekstremis dan anti-Pancasila yang mengancam kebhinekaan merupakan salah satu ikrar GP Ansor.³¹

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang menonjolkan karakter kerakyatan. Sebagai badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), GP Ansor memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat. Awalnya dikenal sebagai Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), namanya diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama sesuai dengan AD/ART NU. GP Ansor berdiri pada tanggal 10 Muharram 1353 Hijriyah atau 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur. Sejak itu, organisasi ini telah berkembang dan menjadi salah satu kekuatan sosial yang signifikan dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam yang moderat, kebangsaan, dan keadilan sosial di Indonesia.³²

Gagasan untuk mendirikan organisasi kepemudaan berbasis Islam itu

³¹ Ahmad Khoirul Mustamir Ahmad Subakir, "Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kediri," *Www.Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti Permanent* 31, no. 2 (2020): 188, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1013>.

³² Achmad Nur Sholeh et al., "Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang," *Indonesian Journal of Society Engagement* 1, no. 1 (2020): 91, <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.7>.

muncul sebagai respons terhadap munculnya berbagai organisasi pemuda dan gerakan kepanduan pada era tahun 1920-an di Indonesia. Periode tersebut ditandai dengan lahirnya berbagai organisasi pemuda yang didasarkan pada identitas regional, seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Minahasa, Sekar Rukun (Sunda), dan Jong Celebes. Munculnya organisasi-organisasi kepemudaan ini dipicu oleh kurangnya representasi aspirasi pemuda dalam organisasi yang sudah ada seperti Budi Utomo atau Sarekat Islam. Selain itu, mereka juga diilhami oleh semangat persatuan dan cinta tanah air di kalangan pemuda. Dengan demikian, pendirian organisasi kepemudaan berbasis Islam seperti Gerakan Pemuda Ansor merupakan bagian dari upaya untuk memberikan wadah bagi aspirasi dan identitas pemuda Muslim, serta untuk menggalang persatuan di antara mereka dalam menjawab tantangan dan memajukan bangsa.³³

Gerakan Pemuda Ansor telah berkembang menjadi organisasi komunitas pemuda Indonesia yang mewujudkan pemuda, Islam, populisme, dan massa besar identitas nasional. Dengan dukungan 32 Pengurus Daerah (tingkat Provinsi) yang berkoordinasi hingga ke tingkat desa, Gerakan Pemuda Ansor telah berkembang menjadi 433 cabang (tingkat Kabupaten/Kota). Menurut GP Ansor Pancasila adalah ideologi Negara Indonesia, jadi mereka lebih mengutamakan rasa nasionalisme dari apapun, karena mereka merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah seharusnya membela dan mempertahankan Negara Indonesia.³⁴

³³ Ria Sovi Revianti, "Partisipasi Politik GP Ansor Cabang Sidoarjo Dalam Pemilu 1953-1955," *Jurnal Kesejarahan* 2, no. 2 (2014): 191, <https://journal.unair.ac.id/VERLEDEN@partisipasi-politik-gp-ansor-cabang-sidoarjo-dalam-pemilu-1953-1955-article-7815-media-47-category-.html>.

³⁴ Nadya Ariani Kusuma Wardani and Agus Satmoko Adi, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo dalam Meningkatkan Nasionalisme untuk Menangkal Radikalisme," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019): 302, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n1.p%25p>.

Kiprah Gerakan Pemuda Ansor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah terbukti tak terbantahkan. Organisasi ini lahir dengan tujuan yang jelas, yaitu menjadi platform nyata untuk berkiprah dan berbakti, baik kepada agama, negara, ulama, pesantren, dengan mengedepankan nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah). Hal ini menjadi pembeda yang signifikan antara Gerakan Pemuda Ansor dengan organisasi kepemudaan lainnya. GP Ansor mengusung nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kegiatannya. Mereka menghormati prinsip-prinsip Pancasila, termasuk ke-Tuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan komitmen terhadap Pancasila dan nilai-nilai Aswaja, Gerakan Pemuda Ansor terus berperan aktif dalam berbagai aspek pembangunan bangsa, menjaga stabilitas sosial, dan memperjuangkan keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui kerja nyata dan pengabdian, GP Ansor menjadi salah satu kekuatan yang berperan penting dalam menjaga keberagaman, kesatuan, dan kemajuan Indonesia.³⁵

Menurut Peraturan Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor, yang tercantum dalam BAB II pasal 2, disebutkan bahwa organisasi ini menganut paham Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam bidang akidah, GP Ansor mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi. Sementara dalam bidang fiqih, organisasi ini mengikuti salah satu dari empat Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali). Dan dalam bidang tasawuf,

³⁵ Abdul Aziz and Ansori. Muh, "Efek Komunikasi Pimpinan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pac Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi," *Komunikasi Dan Kosuling Islam* 2, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jkaka.v2i1.1396>.

GP Ansor mengikuti madzhab Imam Al-Junaidi Al-Bagdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali. Dengan demikian, GP Ansor memiliki kerangka kepercayaan dan praktik agama yang diwariskan dari tradisi Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan mengikuti garis-garis panduan yang ditetapkan oleh para ulama dan tokoh Islam yang diakui secara luas dalam tradisi Islam.³⁶

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di seluruh Indonesia, di bawah kepemimpinan anak cabang di setiap daerahnya, mempunyai visi dan misinya yang sejalan dalam perannya dalam menanamkan prinsip-prinsip Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah). Dalam struktur ini, berbagai manfaat dari penanaman prinsip-prinsip Aswaja sudah terbukti tercapai. GP Ansor, merupakan satu dari beberapa organisasi dalam sosial dan keagamaan, turut serta dalam berbagai kegiatan dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Aswaja yang menjadi pedoman dalam organisasi ini. Melalui partisipasi aktif ini, GP Ansor berperan dalam memperkokoh dan memperluas pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam versi Ahlussunnah Wal Jamaah. Dengan demikian, peran GP Ansor dalam penanaman nilai-nilai Aswaja tidak hanya memperkaya spiritualitas anggotanya, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan memperluas wawasan keagamaan masyarakat secara luas.³⁷

Sepanjang sejarah perjalanan bangsa, Gerakan Pemuda Ansor telah memainkan peran strategis dan penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Dengan kemampuan dan kekuatannya, GP Ansor berhasil mempertahankan

³⁶ Husnul Habib Sihombing, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang," *Jurnal Perspektif* 1, no. 4 (2019): 18.

³⁷ Husnul Habib Sihombing, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang," *Jurnal Perspektif* 1, no. 4 (2019): 18.

eksistensinya dan menjadi motor penggerak percepatan mobilitas sosial, politik, dan kebudayaan bagi anggotanya. Organisasi ini mampu menunjukkan kualitas peran dan keanggotaannya yang tangguh dan berkualitas. GP Ansor tidak hanya hadir dalam berbagai episode sejarah bangsa, tetapi juga tetap relevan dan memainkan peran strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional. Kehadirannya yang kuat dan konsisten membuktikan bahwa GP Ansor telah menjadi bagian integral dari dinamika sosial dan politik Indonesia. Melalui berbagai inisiatif dan kontribusinya, GP Ansor terus berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif, berbudaya, dan berdaya saing. Dengan demikian, GP Ansor tidak hanya merupakan organisasi pemuda biasa, tetapi juga menjadi salah satu kekuatan yang membentuk wajah Indonesia modern, yang mengutamakan keadilan, keberagaman, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya Organisasi Gerakan Pemuda Ansor diharapkan mampu mencetak kader-kader yang dapat menjadi contoh Suri Tauladan yang sesungguhnya yaitu sebagai kader Gerakan Pemuda Ansor yang cerdas, jujur, bertanggungjawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, maupun bangsa serta sahabat atau rekannya.

2. Visi dan Misi Organisasi Ansor

Adapun visi, dan misi dari Gerakan Pemuda Ansor, diantaranya sebagai berikut:

(a) Visi

- Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- Penguatan Sistem Kaderisasi

³⁸ Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, 15.

- Pemberdayaan Potensi Kader
- Kemandirian Organisasi

(b) Misi

- Internalisasi Nilai Aswaja dan Sifat Rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor.
- Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi.
- Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
- Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.³⁹

3. Tujuan Organisasi Ansor

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah Suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang didirikan sebagai kelanjutan dari Ansuru Nahdlatul Oelama (ANO). Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) bertujuan untuk:

- (a) Membangun dan membimbing generasi muda Indonesia agar menjadi pilar-pilar kokoh bagi negara, yang memiliki keyakinan yang kuat dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika tinggi, bermoral baik, sehat, terampil, mencintai tanah air, tulus dalam berbuat kebaikan, dan beramal baik.
- (b) Menegakan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (c) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi

³⁹ Pratin Nurdian Safira and Suprayogi Masrukhi, "Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Ucej* 3, no. 2 (2014): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ucej.v3i2.7305>.

terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) bersifat kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berwatak kerakyatan dengan kedaulatannya berada ditangan anggota dan dilaksanakan sepenuhnya oleh Kongres.

Untuk mencapai tujuan, Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) berusaha:

- (a) Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan memperjuangkan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama'ah.
- (b) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional
- (c) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi masyarakat sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan, ketahanan jasmani dan mental spiritual serta meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa yang positif serta tidak bertentangan dengan syari'at Islam,
- (d) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan berbagai organisasi keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, kepemudaan, profesi dan lembaga-lembaga lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri
- (e) Mengembangkan kewirausahaan di kalangan pemuda baik secara individu maupun kelembagaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan

masyarakat.⁴⁰

4. Peran Organisasi Ansor

Organisasi kepemudaan dapat melakukan perannya melalui penerapan wawasan nusantara dalam berbagai dimensi kehidupan di Indonesia. Hal ini dapat dijalankan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

(a) Keteladanan

Dalam hal ini peserta dapat diberikan contoh nyata bagaimana berpikir, bersikap, dan bertindak dengan lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, sehingga timbul semangat kebangsaan yang selalu cinta tanah air.

(b) Pendekatan formal.

Hal ini dapat dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi, kursus-kursus dan sebagainya. Selain itu dapat pula menggunakan metode pendekatan informal melalui lingkungan rumah/keluarga, lingkungan pemukiman, pekerjaan dan organisasi kemasyarakatan.

(c) Komunikasi

Wawasan Nusantara dapat diwujudkan melalui pendekatan komunikasi yang mempromosikan hubungan yang baik, menciptakan suasana saling menghargai, menghormati, serta meningkatkan kesadaran diri dan empati. Hal ini berpotensi menciptakan konsensus mengenai bahasa bersama dan visi bersama terkait Wawasan Nusantara.

(d) Integrasi

⁴⁰ Pratin Nurdian Safira and Suprayogi Masrukhi, "Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Ucej* 3, no. 2 (2014): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ucej.v3i2.7305>.

Wawasan nusantara melalui metode integrasi adalah terjalannya persatuan dan kesatuan.

(e) Pendidikan non formal

Ini dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam diklat tentang wawasan nusantara sehingga semua komponen warga negara Indonesia mengenal kondisi geografis Indonesia. Kesadaran pemahaman ini akan memperkokoh nasionalisme dan menghilangkan rasa kebanggaan yang berlebihan atas daerahnya.⁴¹

B. Kajian Tentang Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.⁴² Internalisasi adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴³

Menurut Reber yang dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan- aturan baku pada diri seseorang.⁴⁴ Definisi ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat

⁴¹ Wardani, "Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme," 304.

⁴² Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 336

⁴³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 256.

⁴⁴ Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004). 21

permanen dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai – nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.⁴⁵ Dalam kaitannya dengan nilai, definisi yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

Proses penanaman nilai membutuhkan komitmen yang berkelanjutan dalam memberikan pemahaman dan contoh yang jelas. Hal ini memungkinkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara bertahap. Ketika individu mulai menerima nilai-nilai tersebut, terjadi perubahan dalam dirinya; dari pemahaman awal hingga menjadi bagian integral dari karakter dan perilakunya. Proses ini melibatkan pendidikan, pembiasaan, dan dorongan positif yang berkelanjutan, sehingga individu tidak hanya memiliki kesadaran akan nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu mengaktualisasikan dalam tindakan sehari-hari dengan lebih kuat. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai menjadi suatu upaya yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan konatif dalam perkembangan individu.

2. Tahapan Internalisasi

Dalam proses internalisasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah

⁴⁵ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997). 155.

sebagai berikut:⁴⁶

(a) Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang di peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

(b) Tahapan Transaksi Nilai

Yaitu cara penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi peserta didik dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

(c) Tahapan Transinternalisasi Nilai

Dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan peserta didik. Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina keperibadian peserta didik, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri peserta didik dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang

⁴⁶ Siti Nurul Hidayah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates Kulon Progo*, (Yogyakarta, 2013), 14

ditanamkan.

C. Kajian Tentang Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai atau qimah adalah esensi dari suatu hal yang membuatnya layak untuk diperhatikan oleh manusia.⁴⁷ Kemudian, Driyarkara menjelaskan bahwa nilai erat kaitannya dengan konsep kebaikan, meskipun keduanya tidak identik.⁴⁸

Brubacher, sebagaimana dikutip oleh NoorSyam⁴⁹, menggambarkan bahwa nilai memiliki cakupan yang luas dan terkait erat dengan kompleksitas aktivitas manusia, sehingga sulit untuk menentukan batasannya. Namun, nilai dapat didefinisikan sebagai penentuan atau kualitas suatu objek yang melibatkan jenis apresiasi atau minat tertentu.

Menurut Scheler, nilai adalah sesuatu yang dituju oleh perasaan yang mewujudkan "apriori emosi" (yang sudah ada sebelumnya secara emosional). Nilai bukanlah sekadar ide atau gagasan, melainkan sesuatu yang konkret yang hanya dapat dijumpai oleh jiwa yang tergabung dengan emosi.

Mengalami nilai berbeda dengan mengalami hal umum seperti mendengar, melihat, mencium, dan lainnya. Akal tidak dapat menangkap nilai, karena nilai hadir hanya ketika ada rasa yang diarahkan pada sesuatu. Nilai adalah hal yang menjadi tujuan perasaan, apriori (sudah ada sebelumnya) bagi perasaan.

Scheler menjelaskan bahwa pengenalan atau pemahaman tentang nilai-nilai mendahului pengenalan kita tentang benda-benda. Ketika kita melihat lukisan yang indah, kita menerapkan nilai keindahan pada lukisan tersebut. Jika kita

⁴⁷ Driyarkara, N. Percikan Filsafat. (Jakarta: Djambatan, 1966), 38.

⁴⁸ Driyarkara, N. Percikan Filsafat. (Jakarta: Djambatan, 1966), 38

⁴⁹ Noorsyam, M. Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila. (Surabaya: Usaha nasional, 1986), 133.

menyaksikan seseorang melakukan perbuatan menolong, kita menilainya sebagai perbuatan yang baik. Ini berarti kita telah memiliki persepsi tentang nilai kebaikan pada diri manusia, dan menerapkannya pada perbuatan tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai berlaku secara objektif dan apriori.⁵⁰

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

(a) Nilai Iman

Iman merupakan keyakinan yang utuh, yang diakui dengan sepenuh hati, diungkapkan dengan lidah, dan direalisasikan melalui perbuatan nyata. Keimanan juga bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dengan keimanan, seseorang mengakui keberadaan Allah dalam menjalankan segala ibadah apapun. Iman menjadi landasan utama bagi seorang Muslim untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁵¹

Yuni Puspita Ningrum menyatakan bahwa Iman adalah keyakinan dalam hati yang membenarkan keberadaan Tuhan dan semua ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan iman, seseorang mengakui adanya hal-hal yang wajib dan mustahil bagi Allah. Iman membuat seorang mukmin merasa bahagia dan berhak memperoleh surga di akhirat nanti⁵². Dia menambahkan dalam tulisannya yang mengutip dari Erwandi Tarmizi bahwa ciri-ciri iman meliputi: tawakal, mawas diri dan bersikap ilmiah, optimis, konsisten, serta menepati janji. Contoh iman termasuk iman kepada Allah, iman kepada

⁵⁰ Nicholas Rescher, *Introduction to Value Theory* (Prentice Hall, New Jersey, 1968), 48.

⁵¹ Abdul Mujib, *Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), 110.

⁵² Yuni Puspitaningrum, "Konsep Iman, Kufur Dan Nifaq," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 2 (2020): 39, <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.374>.

malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qada dan qadar.⁵³

(b) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan wujud perbuatan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah merupakan kewajiban dalam agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan menjadi pondasi utama, sedangkan ibadah merupakan manifestasi nyata dari keimanan tersebut. Ibadah bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT serta membentuk kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut Nurcholish Madjid, dalam pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup seluruh aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini, termasuk kegiatan sehari-hari yang bersifat duniawi. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah jika dilakukan dengan sikap batin dan niat untuk mengabdikan serta menghambakan diri kepada Tuhan, sehingga menjadi tindakan yang bermoral. Dengan demikian, ibadah tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan saja, melainkan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang dilandasi dengan niat yang tulus dan bermoral dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.⁵⁴

Nilai ibadah memiliki ruang lingkupnya tersendiri, dalam membahas ruang lingkup ibadah, kita harus memahami ruang lingkup itu sendiri. Menurut Ibnu Taimiyah, ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik secara lisan maupun batin. Ini termasuk sholat, zakat, puasa,

⁵³ Erwandi Tarmizi, Universitas Islam Madinah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah, Rukun Iman, 2007, 12-140.

⁵⁴ Nur cholis Madjid, Islam dan Peradaban(Jakarta: Yayasan Wakaf Para madina, 1995),

berbuat baik kepada sesama muslim, menjalin silaturahmi, zikir, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.⁵⁵

(c) Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan aspek yang menyatu dengan pendidikan agama, karena apa yang dianggap baik menurut akhlak juga baik dalam pandangan agama, dan sebaliknya, apa yang dianggap buruk menurut ajaran agama juga dipandang buruk dari sisi akhlak. Akhlak merupakan perwujudan nyata dari keimanan yang dimiliki seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "akhlak" diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat seseorang.⁵⁶

Ruang lingkup akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia, lebih jelasnya menurut Muhammad Ali sebagai berikut:⁵⁷

(1) Akhlak terhadap Allah

- Iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar.

(2) Akhlak terhadap manusia

- Silaturahmi, persaudaraan (ukhuwah), persamaan (musawwamah), adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, dapat dipercaya, dermawan.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul islamiyah*.

⁵⁵ Zaenal Abidin, Fiqih Ibadah (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 14-15

⁵⁶ Poerdarwaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta:1985), 25

⁵⁷ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw.⁵⁸ Dalam Al-Quran, kata ini digunakan termaktub dalam QS.Al-Isra'17:24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: ‘Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil’”.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, di barengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁰

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁶¹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah

⁵⁸ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009), 195.

⁵⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jabal Raudatul Jannah, 1431), 284.

⁶⁰ Baharuddin, “*Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*,” 196.

⁶¹ Zeni Luthfiah, Muh. Farhan Mujahidin, “*Pendidikan Agama Islam*,” (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 219-220.

kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶²

Lebih lanjut menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.⁶³

Sedangkan Muhammad Yusuf Qardawi memberikan penjelasan bahwa pendidikan Islam agak lebih rinci yaitu pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia agar hidup lebih dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁶⁴

Dari berbagai definisi pendidikan agama Islam sebagaimana telah dimukakan di atas penulis mencoba mengambil esensinya yaitu bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya pengasuhan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan fisik, akal dan jiwa secara utuh berdasarkan ajaran Islam.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah filosofi hidup yang memandu semua upaya instruksional. Perspektif yang kuat dan mencakup semua

⁶²Hj. A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 28.

⁶³Hj. Nurhasanah Bakhtiar, "*Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 256.

⁶⁴H. Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Idea Prees, 2014), 7.

tentang kehidupan sangat penting, dan sulit untuk diubah, karena yayasan berurusan dengan isu-isu ideal dan mendasar. Teks utama yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Diperkirakan bahwa baik Al-Qur'an dan Sunnah mengandung kebenaran abadi, universal, dan mutlak, yang akan memungkinkan mereka untuk terus memenuhi kebutuhan manusia di setiap waktu dan tempat.

Alquran beserta sunnah sudah memnerikan uraian yang nyata mengenai dasar-dasar pendidikan Islam berikut adalah uraiannya:

(a) Dasar Tauhid

Semua upaya pendidikan dalam Islam terinspirasi oleh ibadah dan diresapi dengan prinsip-prinsip ilahi. Pekerjaan dalam pendidikan memiliki makna spiritual dan material yang lebih besar ketika dikombinasikan dengan ibadah. monoteistik adalah perhatian utama dalam Al-Qur'an dan Hadis. Abuddin Nata, misalnya, menyatakan dalam Ibnu Ruslan bahwa mengenal Tuhan seseorang secara penuh monoteistik atau iman adalah persyaratan pertama bagi seorang Muslim.

(b) Dasar Kemanusiaan

Memahami sifat dan martabat manusia adalah landasan kemanusiaan. Hak-hak individu harus dilindungi dan dijaga; sebaliknya, karena semua Muslim memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak dapat diterima untuk melanggar hak orang lain untuk memenuhi hak sendiri. Semua orang mempunyai kesamaan yang menjadi perbedaan antara seorang muslim dengan muslim lainnya hanyalah ketaqwaannya kepada Allah (Qs.Al- Hujurat 13).

(c) Dasar Kesatuan Umat Manusia

Menurut dasar ini, realisasi kesatuan ini tidak terhambat oleh variasi ras, warna

kulit, bahasa, atau karakteristik lainnya karena, pada intinya, semua orang berusaha untuk melayani Tuhan (QS. Ali-Imran 105, Al-Anbiya 92, dan Al-Hujurat 112). Gagasan penyatuan ini kemudian menjadi landasan wacana internasional tentang masa depan umat manusia. Itulah keyakinan bahwa isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan orang-orang termasuk yang berkaitan dengan pendidikan harus ditangani oleh negara daripada semata-mata menjadi tanggung jawab satu kelompok orang atau bangsa.

(d) Dasar Keseimbangan,

Dasar keseimbangan adalah gagasan bahwa semua hal saling terkait dan bergantung satu sama lain, termasuk perhatian antara dunia dan akhirat, spiritual dan fisik, pribadi dan komunal, sains dan altruisme. Bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain didasarkan pada konsep keseimbangan, yang merupakan landasan keadilan.

(e) Dasar Rahmatan Lil Alamin

Dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam, hal ini termaktub dalam Alquran Surah Al-Anbiya 107. “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (QS. al- Anbiya 107). Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.⁶⁵

⁶⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), 20-22.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa karakteristik ajaran, diantaranya sebagai berikut:

(a) Ajaran sederhana, rasional dan praktis.

Islam adalah agama tanpa mitologi. Islam membangkitkan kemampuan berfikir dan mendorong manusia untuk menggunakan penalarannya. Dalam Al-Qur'an Allah menyebutkan *ulul albab* (cendekiawan) sebagai orang yang berilmu pengetahuan, memiliki ke *faqih-an*, dan memiliki hikmah.

(b) Kesatuan antara kebendaan dan kerohanian.

Islam tidak membagi kehidupan atas dua bagian, yaitu material dan spiritual. Menurut pandangan Islam kemajuan spiritual hanya dapat dicapai bila manusia berada di tengah manusia lain di dunia, dan menggunakan sumber-sumber materi dapat menuntun pada keselamatan rohani yang baru.

(c) Islam menawarkan nasihat untuk setiap aspek kehidupan, meskipun beberapa prinsipnya bersifat universal.

(d) Keseimbangan antara individu dan masyarakat.

Islam mengakui bahwa manusia adalah individu yang unik dengan kewajiban pribadi kepada Tuhan. Ini juga menjunjung tinggi hak asasi manusia dan melarang intervensi dari luar.

(e) Keuniversalan dan kemanusiaan.

Islam diperlihatkan kepada setiap Muslim. Semua manusia dan makhluk yang lainnya adalah milik Allah, Nabi Muhammad SAW adalah rasul Tuhan untuk seluruh umat manusia. Dalam Islam seluruh umat manusia adalah sama, apaun warna kulit, bahasa, ras, atau kebangsaannya.

- (f) Ketetapan dan perubahan.

Al-Qur'an dan as-sunnah yang berisi pedoman abadi dari tuhan tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, bersifat abadi. Namun pedoman tersebut sering kali bersifat umum sehingga memberikan kebebasan kepada manusia untuk berijtihad dan mengaplikasikannya pada setiap kondisi masyarakat.

- (g) Al-Qur'an sebagai pedoman suci umat Islam yang telah berumur lima belas abad, tetap terjamin kesucian dan kemurniannya.⁶⁶

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa fungsi yang dimiliki oleh pendidikan agama Islam yakni sebagai berikut:

- (a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- (b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- (d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- (e) Pencegahan, yaitu untuk menagnkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat

⁶⁶Zeni Luthfiah, Muh. Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 10-14.

perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsi sosialnya.
- (g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.⁶⁷

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan diturunkan Agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim- muhsin dengan perangkat komponen, variable, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

Menurut H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah.”⁶⁸

Lebih didalam bukunya Baharuddin menjelaskan bahwa tujuan

⁶⁷ Mukniah, *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Jember: STAIN Jember Prees, 2013), 50.

⁶⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada,2014), 20.

Pendidikan Agama Islam dapat dipecah menjadi sebagai berikut:

- (a) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
- (b) Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- (c) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada Allah, peniptanya.
- (d) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- (e) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya).⁶⁹

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan ituisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transcendental. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.

D. Kajian Tentang Hambatan

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan

⁶⁹Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009), 194.

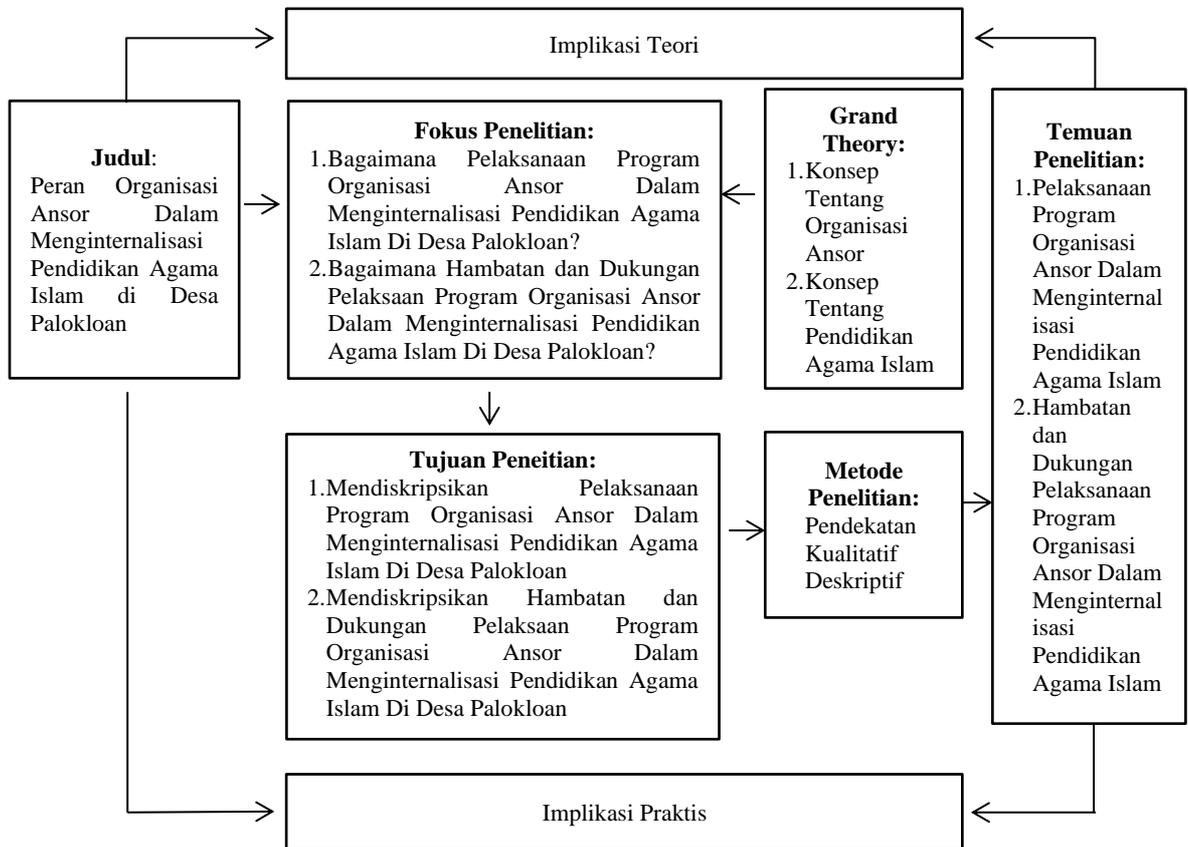
proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Yani mengemukakan Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Menurut Oemar, “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.

Dalyono mengungkapkan bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Sedangkan Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷⁰

⁷⁰ Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp,” *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 121, <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor yang di kutip oleh Muhammad bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷² Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.⁷³ Penelitian ini menghasilkan uraian tentang peran organisasi anshor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu, penelitian deskriptif lebih banyak atau masih dipengaruhi oleh paradigma positivistik, kendati format ini dominan menggunakan

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

⁷² Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30.

⁷³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52.

paradigma fenomenologis.⁷⁴ Dalam penentuan jenis penelitian ini peneliti bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya mengenai peran organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena memposisikan sebagai instrumen maknanya adalah seorang peneliti berperan sebagai pengatur rencana, pengatur pelaksana, pengatur pengumpulan data, penganalisis data, penafsiran data, dan juga diakhiri dengan pelapor dari hasil penelitiannya dengan cara melakukan observasi. Wawancara dan dokumentasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Peneliti merasa tertarik realitas yang terjadi di lapangan yakni tentang peran organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam pada masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dan peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam peran organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam di Desa Palokloan Sumenep Madura.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari

⁷⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 68.

mana data dapat diperoleh.⁷⁵ Menurut Lofland yang di kutip oleh Buna'i bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder.

(1) Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan data itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan).⁷⁷ Ketua GP Ansor, Sekretaris GP Ansor dan sebagian Anggota GP Ansor Desa Palokloan Sumenep yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini.

(2) Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dengan cara yang tidak langsung dari data yang dicari kepada yang mencari data, misalnya menggunakan orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder tersebut contohnya adalah: Sejarah singkat GP Ansor Desa Palokloan Sumenep, visi, misi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi pendidikan agama islam di Desa Palokloan Sumenep Madura.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, interview/wawancara,

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 172.

⁷⁶ Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees, 2006), 176.

⁷⁷ Sugiyoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 229.

dan dokumentasi.⁷⁸

1) Observasi

Observasi merupakan cara atau metode-metode untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang apa saja yang terjadi dengan melihat ataupun dengan mengamati langsung suatu individu atau kelompok. Jenis observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- (a) Observasi partisipan merupakan proses mengamati yang dilakukan oleh pengamat atau observer tapi juga seorang observer ikut andil bagian dalam kegiatan orang-orang yang akan diamati atau di observasi tersebut.
- (b) Observasi non partisipan merupakan cara observasi yang dilakukan seorang pengamat atau seorang observer tetapi tidak ikut andil bagian dalam kehidupan atau kegiatan yang akan diobservasi dan hal ini posisi kedudukan antara observer dengan yang diobservasi adalah terpisah dan hanya sebagai pengamat saja.⁷⁹

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan karena peneliti masuk menjadi bagian dari organisasi dan terlibat langsung pada kegiatan Ansor Desa Palokloan Kecamatan Sumenep Madura ketika kegiatan program berlangsung seperti kajian kitab kuning, dan kegiatan selingannya yakni mendatangi Goa Payudan sebagai petilasan para Raja Sumenep tanpa di wakikan orang lain demi mendapatkan data yang valid dan akurat terhadap peran organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama islam di Desa Palokloan Kabupaten Sumenep dan ketika peneliti sudah selesai mengumpulkan data peneliti

⁷⁸ Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 79.

⁷⁹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 171.

tidak boleh merubahnya dengan maksud agar data tersebut sesuai dan konsisten dengan rencana penelitiannya.

2) Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara mewawancarai Narasumber adalah teknik atau cara untuk menggali informasi dari sebuah data dengan orang terwawancara atau (*interviewee*) responden dengan cara langsung atau *Face to Face* antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).⁸⁰

(1) Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan seperangkat soal-soal. Peneliti melakukan wawancara dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber yang sebelumnya sudah membawa daftar pertanyaan apa saja yang akan diajukan.

(2) Wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut.

(3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, atau poko-pokok atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.⁸¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ini dengan cara menggunakan pedoman wawancara namun ketika peneliti menganggap ada

⁸⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, n.d.), 152.

⁸¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, n.d.), 154-155 .

kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih mendapatkan data yang valid maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara.

Sebagai penelitian kualitatif deskriptif peneliti mengambil narasumber yang kompeten dan bisa dijadikan informan kunci. Narasumber yang dipilih diantaranya ketua GP Anshor Palo'loan, Sekretaris GP Anshor Palo'loan, dan satu anggota GP Anshor Palokloan.

3) Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen, dokumentasi itu tercipta. Yang artinya adalah barang-barang yang tertulis. Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan atau catatan harian dan sebagainya.⁸²

Menurut Renier yang di kutip oleh Imam Gunawan menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. *Pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan *Ketiga* dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat- surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang- undang dan lainnya.⁸³

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁴ Adapun dokumentasi di dalam penelitian ini diantaranya ialah: Foto dokumentasi mengenai pelaksanaan program organisasi Anshor dalam menginternalisasi nilai pendidikan

⁸² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

⁸³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.), 175.

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.),176.

agama Islam di Desa Palokloan Sumenep Madura.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Buna'i mendefinisikan bahwa analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan hipotesis (ide) seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memeberikan bantuan pada tema dan hipotesis.⁸⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang di analisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah:

(1) Mengumpulkan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, serta sumber dan jenis data. Data dalam penelitian kualitatif setidaknya dapat berupa kata-kata, dan tindakan. Selain itu juga dapat berupa dokumen (data tertulis) ataupun foto sebagai tambahan

(2) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

(3) *Data Display* (Menyajikan data)

Untuk lebih menyistematiskan data yang telah di reduksi sehigga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kulaitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

⁸⁵ Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 48.

dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

(4) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih ramang-ramang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁷

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui obyek penelitian secara sistematis sebagai berikut:

(1) Tahap pra-lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.

(2) Tahap pekerjaan lapangan

⁸⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16.

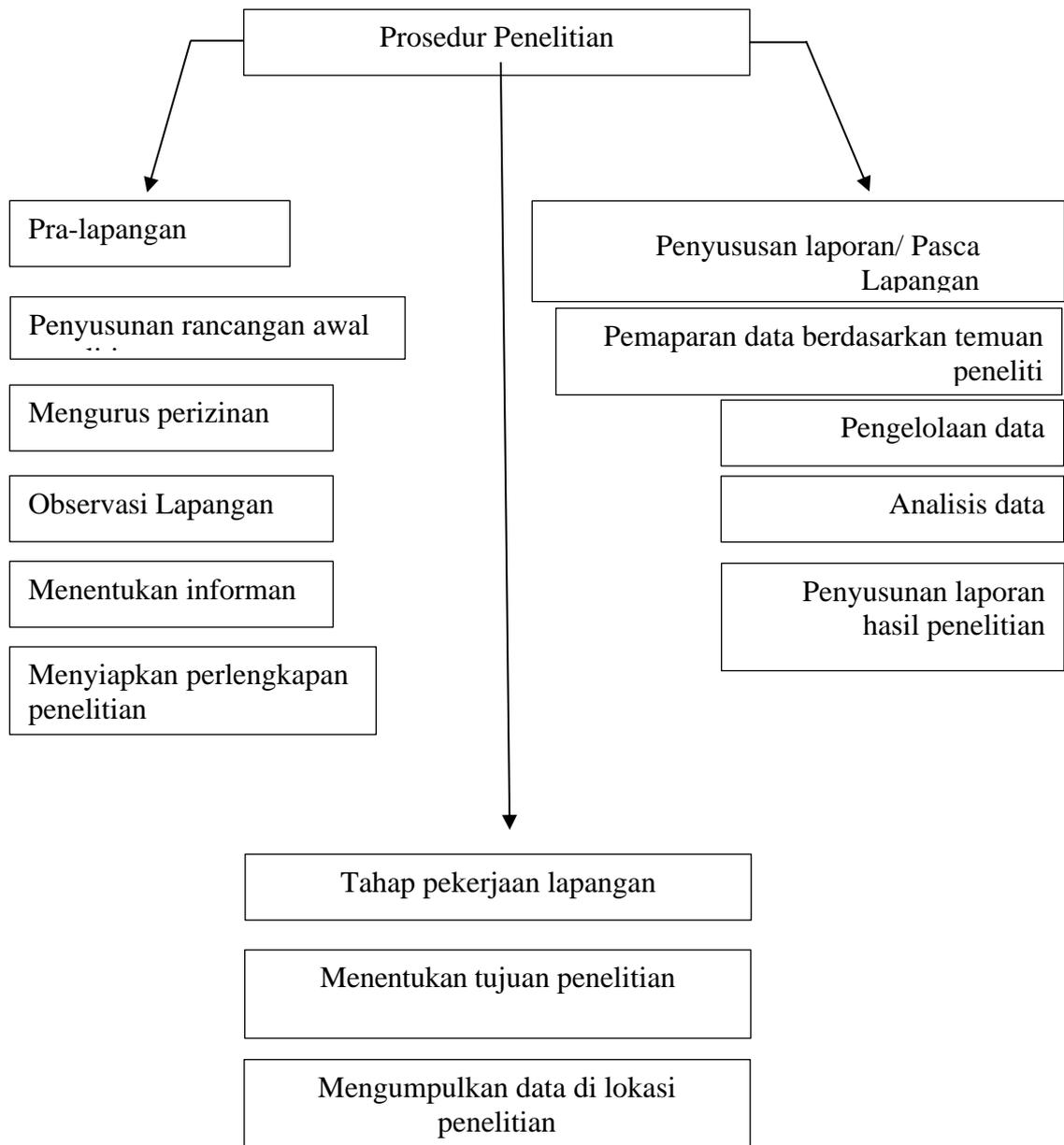
⁸⁷ Sugiyoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 253.

Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data, baik data sekunder maupun primer.

(3) Penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan penelitian menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian, adapun mekanisme yang diambil dalam penyusunan laporan yang disesuaikan dengan buku Pendoman Penulisan Karya Ilmiah yang diatur oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan beserta deskripsinya tentang bagaimana gambaran umum dari objek penelitian kemudian disambung oleh sub sub bahasan yang hal itu diselaraskan dengan fokus yang hendak diteliti. Adapun bayangan dari objek yang akan diteliti diantaranya adalah:

1. Sejarah Singkat GP Ansor Palokloan Sumenep

Gerakan Pemuda Ansor Palokloan Sumenep dimulai karena di beberapa daerah di Kecamatan Gapura saat itu sudah ada Ansor namun di Desa Palokloan belum ada. Jadi akhirnya saat itu saya sebagai Ketua PAC Gapura tertuntut dan menekankan di Palokloan Sumenep harus ada GP Ansor. GP Ansor Palokloan Sumenep akhirnya dibentuk dan terpilihlah sodara Wafi sebagai ketuanya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, saya bantu saudara Wafi hingga akhirnya GP Ansor Palokloan terakreditasi. Setelah itu terjadi pergantian ketua, setelah diadakan musyawarah terpilihlah sodara Quraysyi sebagai ketua.⁸⁸

2. Struktur Organisasi GP Ansor Ranting Palokloan Sumenep

(a) Pengurus harian⁸⁹

Ketua : Ach. Quraysyi

Wakil Ketua : Hodri

Sekretaris : Mabruri

Bendahara : Zakariya

⁸⁸ M. Rukib, S. Sos, Ketua PAC GP Ansor Gapura, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Mei 2023)

⁸⁹ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

(b) Komisi-Komisi

Dakwah : Darsono

Humas : Abd. Haris

Penasihat : Rukib

Banser : Holil

3. Visi dan Misi GP Ansor Palokloan Sumenep

(a) Visi⁹⁰

Membina lingkungan kerja sama antara administrator dan anggota sebagai kader bangsa yang berpengetahuan luas yang berbakti dan memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Ahlusunnah waljamaah.

(b) Misi

- Meningkatkan kesadaran generasi muda sebagai aset bangsa yang akan berjuang untuk cita-cita nasional Indonesia.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan metode yang berbasis pada ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, budaya, dan agama.
- Menegakkan ajaran Ahlunnah wal Jama'ah sesuai dengan cita-cita Nahdlatul Ulama.

⁹⁰ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Program rutin oleh GP Ansor Palokloan Sumenep ini dilakukan hari senin setelah selesai sholat Isya'. Program ini dijalankan dua minggu sekali. Program-program GP Ansor Palokloan Sumenep ini adalah bentuk usaha menginternalisasi pendidikan agama Islam. Hal itu disinggung dalam data dari hasil wawancara bersama Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep , yang mengatakan bahwa:

“Program rutin yang biasa GP Ansor Palokloan Sumenep ini lakukan yaitu pada setiap senin setelah selesai sholat isya' atau kita kadang mulai di jam 19:00 WIB. kenapa kami melakukannya di hari senin itu karena pada hari tersebut merupakan hari dilahirkannya Nabi Muhammad dan sebab itu kami memuliakan hari senin dalam agama Islam. Program atau kegiatan-kegiatan Ansor yang biasanya atau kerap kami lakukan itu bermacam-macam tetapi yang paten atau sudah menjadi pedomannya yaitu kegiatan atau program Yasinan dan Tahlilan yang biasa kita lakukan secara bersama-sama, membaca Kitab Barzanji dan Sholawat Nabi juga kita lakukan dengan penuh hikmad untuk mendapat syafa'at, Kajian Kitab Kuning yang pada awal-awal banyak kitab yang kita kaji seperti kitab Aqidatul Awam, Nashoihul Ibad tapi kita memilih untuk fokus ke kitab Nashoihul Ibad aja. Kita melakukan kegiatan-kegiatan tadi dengan cara silang, contoh senin minggu sekarang agendanya yasinan dan tahlilan, untuk senin dua minggu lagi berikutnya kita melakukan agenda pengkajian kitab ataupun acara solawatan, agenda tadi tidak langsung kita lakukan berbarengan dimalam itu sekaligus, tapi kita bakal rolling pada senin berikutnya terkadang kita juga sepakat semua anggota untuk ziarah ke makam-makam para guru yang biasa kita sebut dengan *asta*⁹¹ tidak hanya ke makam-makam guru yang kita datangi tetapi kita juga mendatangi petilasan atau tempat bertapanya guru dan orang-orang penting zaman dahulu seperti petilasan yang ada di Goa Payudan yang merupakan tempat bertapanya para Raja Madura. Agenda yang sudah kami

⁹¹ Dalam Bahasa Madura *Asta* memiliki arti makam atau kuburan yang dikeramatkan seperti Asta Tinggi yang merupakan makam para Raja Sumenep.

sebutkan tadi tidak ada keinginan yang lain selain untuk memperoleh ridha Allah SWT dan mendapatkan Syafa'at baginda Rosul kita Muhammad SAW. dan juga untuk memperkokoh ikatan silaturahmi dilingkungan setempat”⁹²
[Q.RM.01.01]

Begitu juga yang disampaikan oleh Sekretaris GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Agenda atau kegiatan ini biasanya kita lakukan itu setiap dua minggu satu kali dan pelaksanaannya pada hari Senin ba'da solat Isya. Agenda-agenda yang biasanya kita lakukan atau kita laksanakan di GP Ansor palokloan itu hanya untuk mendirikan acara-acara agama yang ada di masyarakat, kita bisa belajar dan bisa mengamalkan syariat-syariat Islam dengan kompak bersama-sama. Untuk mengenal dan menambah pemahaman kami tentang orang-orang atau siapa saja petinggi pada zaman dahulu kita juga sering mendatangi tempat bertapanya dan mendatangi makam-makamnya tidak lain tidak bukan kami hanya berharap ini semua dapat menghasilkan sumber kegunaan dan keberkahan tentunya untuk untuk masyarakat, yang utama untuk dapat ridanya Allah subhanahu wa ta'ala.”⁹³
[M.RM.01.01]

Hal senada juga disampaikan oleh anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Awal pertama kali tertarik dengan GP Ansor yakni ketika saya mendengar bahwa ada program tamasya makanya saya ikut dengan organisasi ini, setelah saya mengikuti tour tamasya ini ternyata merupakan program selingan dari program-program inti. Dan tamasya ini merupakan pembelajaran tentang pendalaman kebathinan kita. Dan kegiatan satu kali dalam dua minggu yakni pada hari senin setelah isya kita mengadakan program seperti Yasin dan tahlilan tidak lupa juga pembacaan kitab Barzanji dan sholawatan kepada Nabi Muhammad kajian-kajian kitab. Acara yang biasanya kami adakan ini di GP Ansor yakni untuk menghidupkan atau membangunkan acara-acara keagamaan yang ada di masyarakat hal itu untuk kita bisa mengambil pelajaran dan khususnya kita bisa mengamalkan syariat-syariat Islam yang telah ada secara bersama-sama.”⁹⁴

⁹² Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023).

⁹³ Mabruki, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

⁹⁴ Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

[F.RM.01.01]

Data hasil dari wawancara diatas kita bisa tahu bahwasanya program ini dijalankan sekali dalam 2 minggu yakni pada hari Senin dengan maksud untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam serta untuk meningkatkan wawasan ilmu agama dan mengharapkan ridha-Nya beserta syafa'at dari Nabi-Nya. Bentuk dari program-program tersebut adalah: yasin dan tahlilan, ziarah ke *Asta* beserta petilasannya, pembacaan kitab Barzanji, sholawat kepada Nabi Muhammad dan kajian tentang kitab *Nashoihul Ibad* (kitab kuning).

(a) Pembacaan Surat Yasin dan Tahlilan

Kegiatan yasinan dan tahlilan ini jika dilihat dari data yang sudah kami dapatkan dari hasil penelitian dan observasi ditemukan bahwa kegiatan ini dilakukan setelah salat Isya lalu Ustadz sebagai pemimpin dan jamaah yang ada di sana yang dalam hal ini adalah semua anggota organisasi berkumpul kemudian memulai agenda tersebut dengan cara tawasul terlebih dahulu kepada Nabi SAW. Pemimpin tahlil dan yasinan tersebut pada kegiatan ini dilakukan secara bergantian.⁹⁵

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pembacaan yasin dan tahlilan sudah menjadi ciri khas bagi organisasi Nahdlatul Ulama pelaksanaan pengajian Yasinan utamanya dilakukan pada malam Jumat tetapi malam selain malam Jumat misalkan hari senin juga hari yang baik untuk melakukan yasinan dan tahlilan bagi masyarakat muslim, menjadi penting dalam berbagai kegiatan untuk membaca surat yasin, mulai dari pembacaan tahlil, shalawat, yasin, pembacaan kalimat tayyibah, maupun ditambah dengan ceramah agama dari

⁹⁵ Observasi, pada tanggal 16 Februari 2023

para penceramah. Hal ini dilakukan untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam serta untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Senin merupakan hari lahirnya nabi Muhammad senin juga hari di mana banyak keutamaan-keutamaan yang berada di dalamnya pada hari tersebut kita dianjurkan banyak bershalawat untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad dan untuk memperbanyak doa pada hari itu dengan adanya tahlil dan Yasinan kami bisa memanjatkan doa secara bersama-sama di mana hal itu jarang kita lakukan kecuali ada agenda seperti ini agenda tersebut mempunyai maksud dan tujuan yakni menghadihkan apa yang telah kita baca kepada ahli kubur kita supaya dosa-dosa yang telah dilakukan di dunia itu bisa diampuni dan diterima semua amal kebbaikannya hal itu juga merupakan cara kita supaya kita bisa membantu orang-orang yang sudah meninggal terutama keluarga kita supaya diampuni dosa-dosa dan memperoleh keberkahan.”⁹⁶ [Q.RM.01.02]

Hal tersebut juga dikatakan oleh Sekretaris GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Diharapkan dengan diadakannya tahlilan dan yasinan pada setiap hari Senin itu kami ingin memanjatkan doa bersama-sama untuk memintakan permohonan dan memintakan lindungan yang paling aman yakni minta perlindungan kepada Allah SWT. baik hal itu untuk yang membaca yasinan dan tahlilan atau yang sudah kita kirimkan atau khususkan kepada keluarga kita yang sudah mendahului kita atau yang sudah meninggalkan kita di dunia ini, supaya mereka mendapatkan ampunan dari dosa-dosa yang telah mereka lakukan di dunia.”⁹⁷ [M.RM.01.02]

Hal senada juga dijelaskan oleh anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, bahwasanya:

“Pada hari senin merupakan waktu untuk anggota-anggota ansor

⁹⁶ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

⁹⁷ Mabruri, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

berkumpul dan duduk bersama-sama. Maka dari itu kami setiap hari malam selasa melaksanakan kegiatan pembacaan Yasin dan tahlil supaya mendapatkan lindungan Allah hal itu dipanjatkan untuk pembaca atau yang ada didalam majelis atau kepada orang yang sudah meninggal dan kami juga berharap mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.”⁹⁸ [F.RM.01.02]

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan GP Ansor Palokloan Sumenep ialah setiap malam Senin melaksanakan pembacaan tahlil, shalawat, yasin, pembacaan kalimat tayyibah, Hal ini dilakukan untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam serta untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan masyarakat.

(b) Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat

Data yang sudah kami rangkum dan sudah kami peroleh dari hasil observasi pada program ini kita dapat mengetahui bahwa agenda ini dilaksanakan setelah shalat Isya, acara selalu diawali dengan tawasul yang hal itu langsung dipimpin oleh ketua atau penasehat dari GP Ansor Palokloan Sumenep. Setelah proses atau pembacaan tawasul sudah dilakukan maka lanjut dengan acara pembacaan kitab Barzanji yang dilakukan dengan bergantian setelah pembacaan kitab berjanji selesai maka dilanjutkan ke proses Mahalul Qiyam dimana jamaah yang ada di majelis semuanya berdiri dan membaca sholawat secara bersama-sama. Setelah melakukan Mahalul Qiyam maka kajian dari isi kitab barzaji akan disampaikan oleh ustadz yang menjadi bagiannya yakni disampaikan oleh Ustadz Darsono.⁹⁹

Kitab Al abrarzanji merupakan kitab yang berisi tentang kisah-kisah perjalanan Rasulullah Bagaimana kehidupannya, puji-pujian kepada Rasulullah

⁹⁸ Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

⁹⁹ Observasi, pada tanggal 02 Maret 2023

dan juga berisi doa yang dipanjatkan kepada Nabi. Al Barzanji lumrah disenandungkan dengan variasi yang mempunyai nada-nada seperti saat kita melakukan maulidan yang sering dilakukan di saat bulan Maulid, kitab ini lumrah diketahui oleh masyarakat dengan kitabnya yang bernama kitab Barzanji, asal namanya dimulai identitas pengarangnya sendiri yakni Syekh Ja'far Al Barzanji. Seperti dalam temuan berikut ditemukan saat wawancara bersama ketua GP Ansor yang menyatakan:

“Bukti jika kita sebagai umat Islam yang cinta dengan Nabi SAW ialah dengan cara kita membaca shalawat Kepada beliau. Membaca kitab ini (Barzanji) manfaatnya sangat banyak begitupun juga dengan gunanya bagi kita. Untuk generasi setelah kita atau penerus kita sangat disayangkan jika mereka tidak mendapatkan pengetahuan mengenai Nabi Muhammad SAW dimana bisa kita ambil dari kitab Al Barzanji, oleh karenanya kita tetap melanjutkan dengan cara mewariskan kegiatan ini. Dengan kitab Barzanji kita bisa tahu bagaimana sejarah dari Rosulullah Muhammad SAW hal itu pasti akan menambah rasa cinta kita terhadap Nabi.”¹⁰⁰ [AQ.RM.01.03]

Hal tersebut juga dikatakan oleh Sekretaris GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Kita tentunya sudah pasti tahu ya Betapa besar dari manfaat membaca shalawat dengan kita membaca shalawat nabi maka hal itu dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan yang kita harapkan adalah untuk mendapatkan syafaat beliau kelak.”¹⁰¹ [M.RM.01.03]

Hal senada juga diutarakan oleh salah satu anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Program ini sangat penting sekali diwariskan kepada generasi Pemuda selanjutnya sebagaimana kita ketahui membaca shalawat adalah bukti cintanya kita sebagai umat muslim

¹⁰⁰ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

¹⁰¹ Mabruki, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

terhadap Nabi Muhammad sedangkan isi yang kita baca dari kitab Barzanji dapat mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad yang di mana hal itu tentu gunanya sangat-sangat banyak dan manfaatnya juga sangat banyak bagi kita.”¹⁰²
[F.RM.01.03]

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa program yang dilaksanakan GP Ansor Palokloan Sumenep ialah melaksanakan pembacaan sholawat Nabi sebagai bentuk kecintaan kepada Rasulullah Saw dan mengharapkan mendapatkan syafa'atnya kelak. Selain itu juga kegiatan membaca kitab Barzanji dengan tujuan untuk mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad Saw.

(c) Kajian Kitab Kuning

Program ini dilaksanakan dengan cara ceramah dan tanya jawab diawali dengan membaca surat al-fatihah yang di mana keberkahan sangat diharapkan oleh mereka setelah dibuka dengan surat al-fatihah ustadz yang ditugaskan akan memberikan tausiyahnya kepada jamaah yang berkumpul di sana setelah itu menjelaskan isi dari kitab nasohil Ibad jika ada jamaah yang kurang paham dan ingin mengutarakan pertanyaan maka jama'ah diperkenankan untuk bertanya kepada Ustadz apa yang dia belum diketahui.¹⁰³

Sebagaimana disampaikan oleh Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Kajian ini, kajian kitab Nashoihul Ibad atau yang orang-orang kenal dengan kitab kuning biasanya kita awali dengan pembukaan surat al-fatihah bersama-sama kemudian lanjut dengan mengkaji kitabnya. Kita memberikan wewenang kepada ustadz yang mengerti tentang itu, ustadz ngejelasin isi dari kitab dan jamaah yang ada di sana mendengarkan dengan seksama. ketika hal itu sudah selesai dijelaskan oleh ustadz dan yang tidak mengerti atau kurang mengerti dari isi yang dijelaskan oleh

¹⁰² Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

¹⁰³ Observasi, pada tanggal 17 Maret 2023

ustadz dia diperbolehkan untuk bertanya.”¹⁰⁴ [AQ.RM.01.04]

Orang yang berilmu sangat dimuliakan oleh Islam dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu, Islam sangat menjunjung tinggi derajat orang berilmu. Banyak dari ayat Alquran dan hadis yang disampaikan oleh Rasulullah yang menyampaikan kewajiban untuk menuntut ilmu, bahkan orang yang berjihad di jalan Allah disamakan dengan orang yang menuntut ilmu posisinya hal itu juga disampaikan oleh sekretaris GP Ansor yang menyatakan:

“Dengan kita mengadakan agenda pengkajian kitab kuning atau kitab nasahihul Ibad kita berharap bisa belajar syariat Islam dan kita bisa mempelajari Apa itu ibadah Apa itu syariat dan apa itu akhlak. Kitab yang kita kaji adalah kitab Nashoihul ibad. Mencari ilmu atau belajar sudah ditekankan kepada kita mulai kita lahir sampai kita nantinya menjemput ajal. Ilmu adalah kunci ilmu adalah sarana untuk kita bisa melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan untuk kita, belum dikatakan sempurna iman seseorang dan tak juga sempurna amal seseorang terkecuali dengan ilmu, melalui ilmu Allah yang kita pelajari kita mantap untuk menyembah Allah dengan ilmu pula kita menunaikan perintah Allah dan melalui ilmu agamanya tersebar.”¹⁰⁵ [M.RM.01.04]

Hal senada juga disampaikan oleh rekan anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, yang menyampaikan:

“Kita mendatangi majelis ini dengan niatan untuk mencari ilmu dan untuk belajar tentang agama Islam bersama-sama agenda pengkajian Nashoihul Ibad yang dilaksanakan di organisasi ansor ini tentu bermanfaat sekali dan bisa menambah wawasan kita tentang Islam dan karena kita selalu melakukan hal itu dengan bersama-sama artinya kita juga mempererat ukhuwah islamiyah di masyarakat setempat.”¹⁰⁶ [F.RM.01.04]

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan

¹⁰⁴ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

¹⁰⁵ Mabruuri, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

¹⁰⁶ Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

penelitian mengenai pelaksanaan program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep, diantaranya yaitu: a). Yasinan dan Tahlilan. b). Kajian kitab *Nashoihul 'Ibad*. c). Pembacaan Barzanzi dan Sholawat Nabi. Program tersebut, dilaksanakan pada hari senin sekali dalam dua minggu.

2. Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Kabupaten Sumenep

Hambatan dan dukungan adalah aspek yang umum terjadi, dalam pelaksanaan program organisasi ini untuk menginternalisasi pendidikan agama Islam yang kami harapkan adalah program-program yang kita lakukan begitupun juga hasil akhir yang kita harapkan dapat tercapai yang sesuai dengan harapan serta setiap kegiatan berjalan dengan lancar.

a) Hambatan

Kendala bisa diartikan sebagai hambatan, rintangan, atau kondisi yang terbatas, terhalangi atau tercegahnya suatu tujuan serta adanya distraksi yang menyebabkan tidak berjalannya suatu program. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh peneliti. Telah ditemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat yang dirasakan oleh GP Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam di Desa Palokloan Sumenep dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berjalannya program ini, masyarakat yang pemahamannya masih kurang mengerti bahwa organisasi ansor ini penting adanya. Sebab organisasi ini pada dasarnya bertujuan sama-sama belajar ilmu

agama Islam dan organisasi ini menjadi tempat atau wadah melawan pemahaman yang keras atau biasa kita sebut dengan radikal yang hal itu sudah tidak sepemahaman dengan tuntunan Aswaja.”¹⁰⁷ [AQ.RM.02.01]

Lingkungan masyarakat desa paloloan Sumenep yang kurang memiliki pengetahuan tentang program organisasi ini. hal itu disampaikan juga oleh sekretaris GP Ansor Palokloan Sumenep yang menyatakan bahwa:

“Terhambatnya program-program Ansor di Desa Paloloan terjadi karena masyarakatnya sendiri yang kalau boleh dibilang sumber daya manusianya tentang organisasi Ansor belum paham bahwa organisasi Ansor sangat penting keberadaannya padahal tujuannya adalah untuk menghalangi masuknya pemikiran-pemikiran yang radikal dan untuk melaksanakan ajaran syariat yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis.”¹⁰⁸ [M.RM.02.01]

Dari pernyataan diatas merupakan faktor hambatan yang tumbuh dari luar organisasi atau faktor eksternal, diketahui bahwa faktor dari sumber daya manusia masyarakat di Desa Palokloan Sumenep minim pengetahuan akan seberapa penting agenda dan program keagamaan sehingga menghambat program-program GP Ansor Palokloan Sumenep.

Faktor penghambat lainnya yakni muncul dari anggota nya GP Ansor sendiri yang merupakan banyak anggota dari kawula muda sehingga mereka masih berstatus seorang siswa dan juga mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan dan acara-acara sekolah maupun kampus bahkan pastinya mereka juga mempunyai tugas yang banyak dari sekolahnya sehingga antara kegiatan Ansor atau kegiatan berorganisasi ini sering mendapatkan rintangan (faktor eksternal). Faktor malas pun juga ada di diri mereka sehingga untuk membagi waktu di antara keduanya yakni

¹⁰⁷ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

¹⁰⁸ Mabruuri, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

sekolah dan organisasi menjadi terhambat terkadang mereka juga menghabiskan beberapa waktu mereka untuk kegiatan lainnya seperti jalan-jalan main bareng dan juga nongkrong (faktor internal). Sebagaimana dikatakan oleh anggota GP Ansor Desa Palokloan Kabepaten Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Di organisasi saya tidak begitu aktif Sebab saya termasuk orang yang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan misalnya saja tugas-tugas dari sekolah sehingga jadwal yang kami hadapi sangat banyak kadang-kadang agenda yang ada di Ansor Palokloan Sumenep juga bertabrakan dengan waktu les saya, namun setelah saya menyelesaikan apa yang menjadi kewajiban saya di sekolah keaktifan saya dalam berorganisasi juga dilakukan meskipun tidak bisa dibohongi rasa malas juga menghampiri saya sebagai pemuda yang berkeinginan untuk melakukan bersenang-senang seperti halnya jalan-jalan atau sekedar ngopi saja.”¹⁰⁹ [F.RM.02.01]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya tugas dari sekolah atau kampus yang menjadi beberapa faktor dari terhalangnya beberapa anggota organisasi GP Ansor Palokloan Sumenep untuk menghadiri kegiatan tidak hanya faktor eksternal, faktor internal juga menjadi pemicu terhambatnya kegiatan program Ansor seperti rasa malas yang digandrungi oleh anggotanya yang masih muda. Pembagian waktu menjadi faktor kunci dalam menjalankan program-program Ansor bagi para anggotanya.

b) Pendukung

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kami menemukan dan mengidentifikasi terkait faktor yang mendukung dan membantu GP Ansor dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Sumenep, diantaranya ialah pengurus GP Ansor Desa Palokloan Sumenep menunjukkan rasa semangatnya bisa dikatakan sangat tinggi

¹⁰⁹ Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

dan rasa amanah terhadap tanggung jawabnya pun begitu besar untuk menjalankan peran mereka sebagai pengurus serta mengorganisir kegiatan-kegiatan GP Ansor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan:

“Dalam menjalankan segala kegiatan organisasi kami memiliki semangat yang sangat tinggi tentunya kami harus bisa bekerja tim dengan tekun hal itu demi memajukan GP Ansor Palokloan serta supaya kita bisa menerapkan tuntunan sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jamaah atau Aswaja. Hal ini didasari oleh pesan atau kata-kata bijak dari Hadratussyaikh KH. Asy'ari, yang menyatakan siapa saja orang berkeinginan untuk membela dan merawat NU, akan dianggap seperti santrinya sendiri. Kami merasa bahwa dengan menjadi bagian dari organisasi ini, kami turut serta menjadi santri beliau, dan itu menjadi motivasi besar bagi kami. Oleh karena itu, kami dengan penuh semangat mengurus organisasi GP Ansor ini, dengan harapan mendapat doa yang baik dari beliau untuk kematian yang baik serta keberkahan bagi keluarga kami.”¹¹⁰ [AQ.RM.02.02]

Kita bisa mengetahui dari yang sudah disebutkan di atas bahwa semua yang mengurus GP Ansor Palokloan Sumenep mempunyai semangat yang sangat tinggi untuk merawat NU dengan berperan sebagai pengurus organisasi GP Ansor.

Faktor pendukung lainnya adalah Adanya fasilitas yang terpenuhi, fasilitas tersebut ada karena sumbangan dari beberapa donatur kepada organisasi GP Ansor Desa Palokloan Sumenep. Oleh tunjangan tersebut proses pelaksanaan program ansor dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris GP Ansor Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

Lancarnya program-program GP Ansor paloloan tidak lain tidak bukan karena donatur-donatur yang selalu setia untuk memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan setiap kegiatan organisasi diantara donatur itu adalah ibu Sayati yang menjadi donatur dan memberikan sumbangan kepada organisasi ini berupa bantuan dana, dari sumbangan itulah kita bisa menggunakan untuk membeli minuman dan makanan biasanya

¹¹⁰ Ach Quraysyi, Ketua GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (02 Maret 2023)

kita pergunakan untuk membeli roti dan tidak lupa juga kita mengalokasikan dana tersebut untuk kebutuhan yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan.¹¹¹ [M.RM.02.02]

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa GP Ansor Palokloan Sumenep dengan hadirnya donatur yang menyumbangkan dana menjadi pendorong utama dalam kelancaran program-program GP Ansor. Dengan adanya dukungan finansial ini, program-program yang direncanakan dapat dijalankan dengan lancar dan efektif.

Faktor pendukung yang ketiga adalah fasilitas, dari segi fasilitas GP Ansor Palokloan Sumenep sangat memadai itu semua bisa dilihat dari adanya ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan dan yang biasa diorganisasi tersebut gunakan untuk menunjang program-program yang dilaksanakan. Hal itu juga disampaikan oleh anggota GP Ansor Desa Palokloan Sumenep, yang mengatakan bahwa:

Program GP Ansor berjalan lancar berkat dukungan fasilitas yang memadai, termasuk tempat dan lainnya. Ketersediaan banyak musholla menjadi aset berharga yang memungkinkan pelaksanaan program dan acara Ansor dilakukan secara bergiliran di berbagai tempat. Selain itu, keberadaan donatur yang menyediakan konsumsi membantu menjaga keuangan Ansor dengan mengalokasikan dana untuk program-program yang lebih penting.¹¹² [F.RM.02.02]

Dari apa yang sudah disampaikan di atas kita tahu bahwa GP Ansor Desa Palokloan Sumenep memiliki banyak fasilitas yang mumpuni, hal itu bisa dilihat dari tempat yang tersedia dan yang lain sebagainya. Mushola atau langgar dan rumah-rumah dari setiap anggota yang digunakan untuk pelaksanaan program-program GP Ansor merupakan tempat yang nyaman untuk dipakai program-program Ansor secara bergiliran.

¹¹¹ Maburi, Sekretaris GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (07 Maret 2023)

¹¹² Fauzi, Anggota GP Ansor, Palokloan Sumenep, Wawancara Langsung, (12 Maret 2023)

Berdasarkan apa yang sudah ditulis dalam pemaparan sebelumnya, maka di sini peneliti dapat mengemukakan temuan dari penelitian tentang hambatan dan dukungan dari proses terlaksananya program organisasi Ansor untuk menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Kabupaten Sumenep, diantaranya yaitu: a). Hambatannya ialah Masyarakat sekitar belum sepenuhnya menyadari pentingnya organisasi dan program-program GP Ansor, sedangkan anggota GP Ansor sendiri mayoritas adalah pemuda yang masih aktif di sekolah atau kuliah, sehingga seringkali mengalami tabrakan jadwal antara kegiatan organisasi dan tuntutan akademis mereka. b). Pendukungnya ialah para pengurusnya (GP Ansor) sangat gigih begitupun dengan semangatnya dalam menjalankan organisasi, adanya donatur sangat bermanfaat digunakan untuk mensukseskan program GP Ansor, memiliki fasilitas seperti musholla dan rumah setiap anggota yang dapat menjadi pusat dilaksanakannya kegiatan GP Ansor.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep.

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini pada awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor itu sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), yang dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama. GP Ansor didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur.¹¹³

Faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah faham dianut oleh organisasi ini dimana hal itu dalam Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor pada BAB II pasal 2 telah tercantum yaitu, Gerakan Pemuda Ansor beraqidah Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* yang dalam bidang akidah, mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansyur Al-Maturidi. Dalam bidang fiqih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat yakni (Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali). dan dibidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Al-Junaidi Al-Bagdadi dan Abu

¹¹³Achmad Nur Sholeh, Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, *Indonesian Journal of Society Engagement*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, hlm 91.

Hamid Al-Ghazali.¹¹⁴

Diseluruh Indonesia Organisasi GP Ansor dalam peranannya mempunyai visi dan misi yang serupa dikategori penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Begitu banyak manfaat mengenai proses menanam nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang sudah diimplementasikan, GP Ansor merupakan satu dari banyak organisasi yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan yang kiprahnya diantaranya adalah menjadi bagian aktif dalam dakwah-dakwahnya mengenai nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang hal itu adalah bentuk pedoman dalam organisasi tersebut.¹¹⁵

Peran organisasi GP Ansor sangat penting dalam menginternalisasi pendidikan agama Islam khususnya pada masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendidikan agama Islam juga mempunyai makna suatu proses bimbingan kepada individu secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹⁶

Dari hasil penelitian diatas, bahwasanya terdapat beberapa program GP Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep, yaitu semua programnya merupakan program rutin seperti tahlil dan yasinan, program kajian kitab Nashoihul Ibad (kitab kuning) dan pembacaan Barzanji serta sholawatan. Semua program-program itu dijalankan

¹¹⁴ Husnul Habib Sihombing, Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang, Jurnal Perspektif, Vol. 1, No. 4, 2018, hlm 18.

¹¹⁵ Ibid, hlm 18.

¹¹⁶Zeni Luthfiah, Muh. Farhan Mujahidin, ““Pendidikan Agama Islam, “(Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm 219-220.

pada malam selasa setelah selesai salat isya', program tersebut biasanya selesai jam 08.30 atau jam 09.00 program tersebut dilaksanakan dengan cara bergantian, misalkan pada malam selasa minggu pertama itu adalah programnya tahlilan dan Yasinan maka untuk malam Selasa minggu ke-tiga adalah program kajian kitab kuning dan bisa juga dipakai program sholawatan. supaya menambah wawasan tentang para guru terdahulu maka diadakan program kegiatan ziarah kubur ke *Asta* dan tempat bertapanya petinggi zaman dahulu. Alasan program ini dilakukan pada malam selasa karena dilandasi bahwa hari senin merupakan lahirnya Nabi Muhammad oleh sebab itu dimuliakanlah hari senin tersebut. Pemilihan program-program yang disebutkan tadi sudah dikaji sehingga menjadi program yang sesuai dengan ajaran syariat yang berhubungan dengan kajian nilai iman, ibadah, dan juga akhlak.

(1) Yasinan dan Tahlilan

Program ini dipimpin langsung oleh ketua GP Ansor atau oleh Ustadz yang sudah menjadi bagiannya dalam memimpin Yasin dan tahlilan. Namun sebelum agenda ini dilaksanakan maka pemimpin atau Ustadz yang ditunjuk akan mengawalinya dengan melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad dan juga wali-wali Allah. Tawasul merupakan pengambilan perantara (Nabi Muhammad dan guru-guru) atau sebagai wasilah dan penghubung. Hal tersebut bertujuan supaya apa yang kita inginkan bisa tercapai. Setelah melakukan tawasul maka dilanjutkan dengan program inti yakni membaca surat yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil secara bersama-sama ketika rangkaian yasinan dan tahlilan sudah selesai maka program ini diakhiri dengan pembacaan doa. Tujuan program ini tidak lain hanyalah untuk mengharapkan pahala yang mengalir kepada kita sebagai

pembaca dan juga kepada orang yang sudah meninggal (keluarga) kita yang mana mereka pastinya berharap doa-doa dari kita, hal itu menjadi hadiah untuk menjadi penghapus dosa-dosa yang telah mereka lakukan di dunia. Pelaksanaan program yasinan dan tahlilan ini termasuk dalam kategori menginternalisasi nilai iman karena penerapannya berbentuk tawakkal kepada Allah dan termasuk iman kepada Allah, dan nilai ibadah karena penerapannya berupa zikir dan pembacaan Al-Quran.

(2) Kajian Kitab Nashoihul Ibad

Selaras dengan apa yang sudah dituliskan di dalam kajian teori tentang tujuan dari GP Ansor untuk menginternalisasi nilai-nilai keaswajaan atau nilai Ahlussunnah Wal Jamaah dan supaya mempelajari dan mengamalkan dari syariat Islam. Pelaksanaan agenda kajian kitab Nashoihul Ibad ini agar masyarakat mampu mendalami ilmu agama dengan diharapkan mendapat ilmu yang penuh barokah tidak hanya ilmu yang barokah tetapi juga mendapatkan manfaat di dunia maupun di akhirat. Yang menjadi pemimpin dari program ini yakni ustadz yang sudah mempunyai wewenang dan diberikan tugas oleh organisasi. Kitab yang dikaji atau dipelajari dalam agenda ini isinya memiliki beberapa ranah mulai dari ranah ibadah, ranah syariat atau aqidah bahkan juga memuat tentang akhlak. Seperti halnya yang terkandung dalam kitab Nashoihul Ibad yang peneliti melakukan observasi langsung atau mengikuti kajian ini, kitab ini mengkaji tentang akhlak yang bertujuan agar kita yang mengkajinya bisa mencontoh dari akhlak-akhlak yang ada pada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Pelaksanaan program kajian kitab kuning ini untuk menginternalisasi nilai ibadah karena ada unsur cinta dan kerelaan kepada Allah SWT dengan mempelajari ilmuNya.

(3) Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat

Pujian-pujian serta sholawat untuk Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam merupakan isi dari program ini selama program ini berlangsung maka hadirin yang ada di sana akan membaca kitab Barzanji. Seperti halnya program yasinan dan tahlilan program pembacaan kitab Barzanji dan sholawat ini pun juga dibuka dengan pembacaan Tawassul hingga akhirnya pembacaan kitab Barzanji secara bergantian pun dilaksanakan, kemudian acara dilanjutkan dengan debaan bersama-sama.

Seperti biasanya ketua GP Ansor memimpin pembacaan kitab Barzanji namun juga diikuti oleh anggota yang hadir yaitu membaca secara bersama-sama seperti yang dilaksanakan saat Maulidan Nabi di bulan maulud. Setelah pembacaan Barzanji selesai maka acara selanjutnya yakni membaca sholawat kepada Nabi Muhammad program ini bertujuan untuk mengharap syafaat dari nabi kelak dan sebagai rasa cinta kita sebagai hambanya kepada Rasulullah sebagai junjungannya. pada program sholawatan ini mereka membaca secara bersama-sama sholawat itu dengan bentuk lagu dan syair, setelah sholawatan ini selesai program pun akhirnya selesai selanjutnya pembacaan doa menjadi pertanda bahwa agenda atau program diakhiri. Pelaksanaan program pembacaan barzanji dan Shalawat Nabi ini untuk menginternalisasi nilai iman karena termasuk iman kepada para Rasul (Nabi Muhammad), Nilai ibadah karena penerapannya berupa membaca sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad.

B. Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Program Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menganalisis mengenai beberapa hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

1. Hambatan

(a) Minimnya sumber daya manusia di masyarakat (faktor eksternal)

Kurang memahami tentang suatu organisasi dilingkungan masyarakat desa setempat dan sumber daya manusia yang kalau boleh dikatakan juga masih kurang sekali pengetahuannya tentang seberapa penting adanya organisasi ini beserta program-programnya, hal itu masih kurang disadari oleh masyarakat, ini merupakan penghambat akan berjalannya program-program GP Ansor.

(b) Faktor anggota yang waktunya masih tersita di pendidikan formal (faktor eksternal)

Sebagai organisasi yang didalamnya beranggotakan banyak kawula muda maka anggota GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep sebagian diisi dengan anggota yang statusnya adalah pelajar atau mahasiswa, sehingga agenda di program Ansor sering berbarengan dengan kegiatan di sekolah atau di kampus. Kurangnya semangat dari mereka dalam berorganisasi keagamaan ini dan rasa malas kerap terjadi kepada anggota yang alasannya karena mereka masih muda dan ingin bersenang-senang untuk nongkrong, jalan-jalan, dan lain-lain (faktor internal).

2. Pendukung

(a) Semangat dari pengurus-pengurus GP Ansor

Rasa semangat dan rasa tanggung jawab yang dimiliki pengurus dalam menjalankan kegiatan GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep. Landasannya adalah karena selalu memegang teguh pesan dari Hadratussyaikh KH. Asy'ari, yang mengatakan barang siapa yang ingin mengurus NU, maka akan aku anggap sebagai santriku sendiri. Dan siapa saja yang menjadi santriku, maka aku doakan dia beserta keluarganya khusnul khatimah . hal itulah alasan pengurus mempunyai semangat yang tinggi untuk menjaga dan merawat organisasi GP Ansor. Tingginya semangat semua pengurus GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep dalam mengurus NU adalah dengan menjalankan tugas sebagai pengurus GP Ansor.

(b) Donatur

Ketika program-program GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep dijalankan organisasi ini mempunyai donatur yang fungsinya nanti digunakan untuk program Ansor, semua yang ikut atau yang menjadi anggota Ansor juga diperkenankan jikalau ingin menyumbang dalam bentuk materi yang pahalanya bisa khususkan untuk dirinya sendiri ataupun untuk ahli kubur keluarga mereka.

(c) Fasilitas yang lengkap

Bisa dikatakan cukup lengkap kalau dilihat dari segi fasilitas yang dimiliki GP Ansor Desa Palokloan Gapura Sumenep, untuk bisa digunakan ketika program akan dimulai dari segi tempat, seperti rumah anggota dan mushollah yang dipusatkan untuk pelaksanaan kegiatan, atau mulai dari segi konsumsi dan yang lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari penelitian dan juga yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan berupa kegiatan rutin setiap dua minggu sekali program organisasi Ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Sumenep, diantaranya yaitu: a). Yasinan dan Tahlilan untuk menginternalisasi nilai Pendidikan Islam (nilai iman karena penerapannya berbentuk tawakkal kepada Allah dan termasuk iman kepada Allah, dan nilai ibadah karena penerapannya berupa zikir dan pembacaan Al-Quran. b). Kajian kitab kuning dengan mengkaji kitab *Nashoihul 'Ibad* untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yakni nilai ibadah karena ada unsur cinta dan kerelaan kepada Allah SWT dengan mempelajari ilmuNya. c). Pembacaan Kitab Barzanzi dan Sholawat Nabi untuk menginternalisasi nilai Pendidikan Islam yakni nilai ibadah karena penerapannya berupa membaca sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad.
2. Hambatan dan dukungan pelaksanaan program organisasi ansor dalam menginternalisasi nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Palokloan Gapura Kabupaten Sumenep, diantaranya yaitu: a). Hambatannya ialah lingkungan yang minim akan sumber daya manusia di masyarakat (faktor eksternal), dan faktor anggota yang waktunya masih tersita di pendidikan formal (faktor eksternal). b). Pendukungnya ialah semangat dari pengurus GP

Ansor, donator dan fasilitas yang lengkap.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan yang ditulis sebelumnya diatas yang membahas “Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran, seperti berikut:

1. Bagi Ketua GP Ansor Palokloan Sumenep

Diharapkan untuk tetap semangat dalam memimpin organisasi. Selain itu juga diharapkan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya demi dapat memperdalam ilmu agama bagi para anggota dan masyarakat.

2. Bagi Anggota GP Ansor Palokloan Sumenep

Diharapkan untuk selalu menjaga semangat untuk mengikuti setiap program-program GP Ansor, sehingga dapat memperdalam ilmu agama. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan lagi rasa solidaritas persaudaraan antar sesama anggota lainnya.

3. Bagi Masyarakat Desa Palokloan Sumenep

Diharapkan supaya tetap memberikan dukungan terhadap organisasi GP Ansor salah satu caranya adalah memberikan sumbangan secara fisik jika hal itu dibutuhkan ketika agenda diadakan. Selain itu juga dapat menyumbangkan hartanya juga untuk kemajuan GP Ansor tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Abdul (2022), *Efek Komunikasi Pimpinan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, Vol.02, No.01.
- Sholeh, Achmad Nur (2020), *Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*, Indonesian Journal of Society Engagement, Vol. 1, No. 1.
- Walidain, Ahmad Birrul (2021). *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, Bogor: Guepedia.
- Saputra,Ahmad Guntur (2020). *Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Pc Bandar Lampung Dalam Pembinaan Generasi Muda*, (Skripsi:UIN Raden Intan Lampung).
- Subakir, Ahmad (2020). *Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Volume 31, Nomor 2.
- Hawi, Akmal (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Depok:PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhtar, Annuris Syahrul (2014). *Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar*. (Skripsi: IAIN Tulungagung).
- Baharuddin, (2009). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buna'I, (2006). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Jabal Raudatul Jannah, 1431.
- Anwar, H.Syaiful (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Idea Prees.
- Azis, Hj. A. Rosmiaty (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sibuku.
- Bakhtiar, Hj. Nurhasanah (2018). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sihombing, Husnul Habib (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang*, Jurnal Perspektif, Vol. 1, No. 4.
- Gunawan, Imam (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soewadji, Jusuf (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Madjid, Cholis Nur (1995). *Islam dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Para Madina.
- Driyarkara, N. (1966). *Percikan Filsafat*. Djakarta: Djambatan.
- Lia Oktavijani, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anzor (GPA) Dalam Penanaman Moral Pada Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi*. (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Mujib, Abdul (1993). *Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda.
- Muhammad, (2011). *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukniah, (2013). *Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jember: STAIN Jember Prees.
- Wardani, Nadya Ariani Kusuma (2019). *Peran Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Sidoarjo Dalam Meningkatkan Nasionalisme Untuk Menangkal Radikalisme*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 7 Nomor 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noorsyam, M. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha nasional.
- Poerdarwaminta (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Safira, Pratin Nurdian (2014). *Peran Gerakan Pemuda Anzor (Gp Anzor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal, Vol.03, No.02.
- Hidayat, Rahmat (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Revianti, Ria Sovi (2014). *Partisipasi Politik Gp Anzor Cabang Sidoarjo Dalam Pemilu 1953-1955*, V: Erleden Jurnal Kesejarahan, Vol. 4, No.2.
- Margono, S (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyoyo, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Bab I, Pasal 1, Ayat 1.*
- Candra, Yuni (2021). *Komunikasi Dan Manajemen Organisasi*. Community Engagement & Emergence Journal, Volume 2 Nomor 3, 2021.
- Zeni Luthfiah, Muh. Farhan Mujahidin (2011). *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1756/Un.03.1/TL.00.1/09/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : IzinSurvey

20 September 2023

Kepada

Yth. Ketua GP Ansor Palo'loan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syamsul Arifin
NIM : 17110064
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Peran Organisasi Ansor dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Palo'loan Kecamatan Gapura kabupaten Sumenep**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II: Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50. Telepon (0341)551354. Fax. (0341) 577533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110064
 Nama : SYAMSUL ARIFIN
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANLM.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palotkloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

IDENTITAS BIMBINGAN

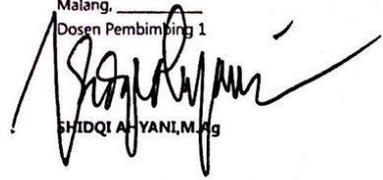
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 November 2021	SHIDQI AHYANLM.Ag	Konsultasi Proposal dan Revisi Judul	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	29 November 2021	SHIDQI AHYANLM.Ag	ACC Judul dan Revisi Fokus dan Tujuan Penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	04 Januari 2022	SHIDQI AHYANLM.Ag	ACC Fokus dan Tujuan Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 Mei 2022	SHIDQI AHYANLM.Ag	Konsultasi Bagian Pustaka dan Metode Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	02 Juni 2022	SHIDQI AHYANLM.Ag	Revisi Kajian Pustaka dan Metode Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Juni 2022	SHIDQI AHYANLM.Ag	Konsultasi dan ACC Proposal Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	04 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Revisi Abstrak: perbaikan tujuan internalisasi terhadap nilai PAI Revisi konteks penelitian tentang nilai-nilai PAI sehingga penting untuk di Internalisasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Revisi Kajian Pustaka: menambah Konsep tentang Internalisasi dan Update gambar Observasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	pada BAB II Menambah pembahasan tentang konsep nilai dan mengkaji macam-macam nilai Pendidikan Islam	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Memperbaiki semua penulisan footnote, dan revisi tentang jenis observasi dari non-partisipan ke partisipan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Revisi penulisan penentuan iforman kunci yang sebelumnya tidak disebutkan di pembahasan teknik pengumpulan data (wawancara) pada bab III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	revisi catatan wawancara dan data reduksi untuk ditampilkan (BAB III) catatan wawancara dan reduksi dibahas di lampiran transkrip wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	revisi per item dari nilai Pendidikan Islam untuk penentuan kategori Internalisasi pada pembahasan di BAB V	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Mei 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Revisi BAB VI Penegasan Arah Internalisasi ke Nilai PAI Tertentu	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	03 Juni 2024	SHIDQI AHYANLM.Ag	Konsultasi dan ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1



SHIDQI AH-YANI, M.Pd

Kajur / Kaprodi



Lampiran III: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Bersama Ketua GP Anzor Ranting Desa Palokloan

Nama : Ach. Quraisyi

Jabatan : Ketua GP Anzor Ranting Desa Palokloan

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 02 Maret 2023 (15:30 WIB)

Tempat : Rumah Ketua GP Anzor Ranting Desa Palokloan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
Program Organisasi Anzor Desa Palo'loan			
1.	Bagaimana pelaksanaan program organisasi GP Anzor Palo'loan dijalankan, dan apa saja program-program tersebut?	Program rutin yang biasa GP Anzor Palokloan Sumenep ini lakukan yaitu pada setiap senin setelah selesai sholat isya' atau kita kadang mulai di jam 19:00 WIB. kenapa kami melakukannya di hari senin itu karena pada hari tersebut merupakan hari dilahirkannya Nabi Muhammad dan sebab itu kami memuliakan hari senin dalam agama Islam. Program atau kegiatan-kegiatan Anzor yang biasanya atau kerap kami lakukan itu bermacam-macam tetapi yang paten atau sudah menjadi pedomannya yaitu kegiatan atau program Yasinan dan Tahlilan yang biasa kita lakukan secara bersama-sama, membaca Kitab Barzanji dan Sholawat Nabi juga kita lakukan dengan penuh hikmah untuk mendapat syafa'at, Kajian Kitab Kuning	[AQ.RM.01.01] Program rutin yang biasa GP Anzor Palokloan Sumenep ini lakukan yaitu pada setiap senin setelah selesai sholat isya' atau kita kadang mulai di jam 19:00 WIB. kegiatan atau programnya adalah Yasinan dan Tahlilan, membaca Kitab Barzanji dan Sholawat Nabi, Kajian Kitab Kuning Nashoihul Ibad.

		<p>yang pada awal-awal banyak kitab yang kita kaji seperti kitab Aqidatul Awam, Nashoihul Ibad tapi kita memilih untuk fokus ke kitab Nashoihul Ibad aja. Kita melakukan kegiatan-kegiatan tadi dengan cara silang, contoh senin minggu sekarang agendanya yasinan dan tahlilan, untuk senin dua minggu lagi berikutnya kita melakukan agenda pengkajian kitab ataupun acara solawatan, agenda tadi tidak langsung kita lakukan berbarengan dimalam itu sekaligus, tapi kita bakal rolling pada senin berikutnya terkadang kita juga sepakat semua anggota untuk ziarah ke makam-makam para guru yang biasa kita sebut dengan <i>asta</i>¹¹⁷ tidak hanya ke makam-makam guru yang kita datangi tetapi kita juga mendatangi petilasan atau tempat bertapanya guru dan orang-orang penting zaman dahulu seperti petilasan yang ada di Goa Payudan yang merupakan tempat bertapanya para Raja Madura. Agenda yang sudah kami sebutkan tadi tidak ada keinginan yang lain selain untuk memperoleh ridha Allah</p>	
--	--	--	--

¹¹⁷ Dalam Bahasa Madura *Asta* memiliki arti makam atau kuburan yang dikeramatkan seperti Asta Tinggi yang merupakan makam para Raja Sumenep.

		SWT dan mendapatkan Syafa'at baginda Rosul kita Muhammad SAW. dan juga untuk memperkokoh ikatan silaturahmi dilingkungan setempat.	
2.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program yasinan dan tahlilan ini?	Senin merupakan hari lahirnya nabi Muhammad senin juga hari di mana banyak keutamaan-keutamaan yang berada di dalamnya pada hari tersebut kita dianjurkan banyak bershalawat untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad dan untuk memperbanyak doa pada hari itu dengan adanya tahlil dan Yasinan kami bisa memanjatkan doa secara bersama-sama di mana hal itu jarang kita lakukan kecuali ada agenda seperti ini agenda tersebut mempunyai maksud dan tujuan yakni menghadihkan apa yang telah kita baca kepada ahli kubur kita supaya dosa-dosa yang telah dilakukan di dunia itu bisa diampuni dan diterima semua amal kebbaikannya hal itu juga merupakan cara kita supaya kita bisa membantu orang-orang yang sudah meninggal terutama keluarga kita supaya diampuni dosa-dosa dan memperoleh keberkahan	[AQ.RM.01.02] Dengan adanya tahlil dan Yasinan kami bisa memanjatkan doa secara bersama-sama di mana hal itu jarang kita lakukan kecuali ada agenda seperti ini. Agenda tersebut mempunyai maksud dan tujuan yakni menghadihkan apa yang telah kita baca kepada ahli kubur kita supaya dosa-dosa yang telah dilakukan di dunia itu bisa diampuni dan diterima semua amal kebaikan.

3.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program membaca kitab barzanji dan solawat ini?	Bukti bahwa kita sebagai umat Islam yang cinta kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah dengan cara kita membaca shalawat Kepada beliau. Membaca kitab ini (Barzanji) manfaatnya sangat banyak begitupun juga dengan gunanya bagi kita. Untuk generasi setelah kita atau penerus kita sangat disayangkan jika mereka tidak mendapatkan pengetahuan tentang Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang bisa kita ambil dari kitab Al Barzanji, oleh karenanya kita tetap melanjutkan dengan cara mewariskan kegiatan ini. Dengan kitab Barzanji kita bisa tahu bagaimana sejarah dari nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan yang pasti itu akan menambah rasa cinta kita terhadap Nabi	[AQ.RM.01.03] Dengan kitab Barzanji kita bisa tahu bagaimana sejarah dari nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan yang pasti itu akan menambah rasa cinta kita terhadap Nabi.
4.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program kajian kitab Nashohiul ibad ini?	Kajian ini, kajian kitab Nashohiul Ibad atau yang orang-orang kenal dengan kitab kuning biasanya kita awali dengan pembukaan surat al-fatihah bersama-sama kemudian lanjut dengan mengkaji kitabnya. Kita memberikan wewenang kepada ustadz yang mengerti tentang itu, ustadz ngejelasin isi dari kitab dan jamaah yang ada di sana mendengarkan dengan	[AQ.RM.01.04] Seorang ustadz yang berkompeten menjelaskan isi kitab, sementara jamaah mendengarkan dengan seksama. Setelah penjelasan ustadz selesai, jamaah yang tidak mengerti atau kurang paham diperbolehkan untuk bertanya.

		seksama. ketika hal itu sudah selesai dijelaskan oleh ustadz dan yang tidak mengerti atau kurang mengerti dari isi yang dijelaskan oleh ustadz dia diperbolehkan untuk bertanya.	
Hambatan dan Dukungan			
1.	Apa yang anda anggap sebagai tantangan dalam pelaksanaan program-program GP Ansor?	Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat berjalannya program ini, masyarakat yang pemahamannya masih kurang mengerti bahwa organisasi ansor ini penting adanya. Sebab organisasi ini pada dasarnya bertujuan sama-sama belajar ilmu agama Islam dan organisasi ini menjadi tempat atau wadah melawan pemahaman yang keras atau biasa kita sebut dengan radikal yang hal itu sudah tidak sepemahaman dengan tuntunan Aswaja	[AQ.RM.02.01] Ada beberapa faktor yang menghambat program ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya organisasi Ansor.
2.	Bagaimana cara agar program-program di GP Ansor bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan apa saja dukungan yang diterima?	Dalam menjalankan segala kegiatan organisasi kami memiliki semangat yang sangat tinggi tentunya kami harus bisa bekerja tim dengan tekun hal itu demi memajukan GP Ansor Palokloan serta supaya kita bisa menerapkan tuntunan sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jamaah atau Aswaja. Hal ini didasari oleh pesan atau kata-kata bijak dari	[AQ.RM.02.02] Dalam menjalankan segala kegiatan organisasi kami memiliki semangat yang sangat tinggi tentunya kami harus bisa bekerja tim dengan tekun.

		<p>Hadratussyaiikh KH. Asy'ari, yang menyatakan siapa saja orang berkeinginan untuk membela dan merawat NU, akan dianggap seperti santrinya sendiri. Kami merasa bahwa dengan menjadi bagian dari organisasi ini, kami turut serta menjadi santri beliau, dan itu menjadi motivasi besar bagi kami. Oleh karena itu, kami dengan penuh semangat mengurus organisasi GP Ansor ini, dengan harapan mendapat doa yang baik dari beliau untuk kematian yang baik serta keberkahan bagi keluarga kami</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Sekretaris GP Ansor Ranting Palokloan

Nama : Mabruri

Jabatan : Sekretaris GP Ansor Ranting Palokloan

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 07 Maret 2023 (15:30 WIB)

Tempat : Rumah Sekretaris GP Ansor Ranting Palokloan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
Program Organisasi Ansor Desa Palo'loan			
1.	Bagaimana pelaksanaan program organisasi GP Ansor Palo'loan dijalankan, dan apa saja program-program tersebut?	Agenda atau kegiatan ini biasanya kita lakukan itu setiap dua minggu satu kali dan pelaksanaannya pada hari Senin ba'da solat Isya. Agenda-agenda yang biasanya kita lakukan atau kita adakan di GP Ansor palokloan itu tidak lain hanya untuk menghidupkan acara-acara keagamaan di masyarakat dan untuk kita bisa belajar dan bisa mengamalkan syariat-syariat Islam dengan kompak bersama-sama. Untuk mengenal dan menambah pemahaman kami tentang orang-orang atau siapa saja petinggi pada zaman dahulu kita juga sering mendatangi tempat bertapanya dan mendatangi makam-makamnya tidak lain tidak bukan kami hanya berharap ini semua bisa mendatangkan sumber manfaat dan keberkahan untuk masyarakat tentunya dan yang utama	[M.RM.01.01] Agenda atau kegiatan ini biasanya kita lakukan itu setiap dua minggu satu kali dan pelaksanaannya pada hari Senin ba'da solat Isya. Untuk menambah pemahaman kami tentang siapa saja petinggi pada zaman dahulu kita juga sering mendatangi tempat bertapanya dan mendatangi makam-makamnya tidak lain tidak bukan kami hanya berharap ini semua bisa mendatangkan sumber manfaat dan keberkahan.

		untuk mendapatkan ridanya Allah subhanahu wa ta'ala	
2.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program yasinan dan tahlilan ini?	Diharapkan dengan diadakannya tahlilan dan yasinan pada setiap hari Senin itu kami ingin memanjatkan doa bersama-sama untuk memintakan permohonan dan memintakan lindungan yang paling aman yakni minta perlindungan kepada Allah SWT. baik hal itu untuk yang membaca yasinan dan tahlilan atau yang sudah kita kirimkan atau khususnya kepada keluarga kita yang sudah mendahului kita atau yang sudah meninggalkan kita di dunia ini, supaya mereka mendapatkan ampunan dari dosa-dosa yang telah mereka lakukan di dunia	[M.RM.01.02] kami ingin memanjatkan doa bersama-sama untuk memintakan permohonan dan memintakan lindungan yang paling aman yakni minta perlindungan kepada Allah SWT
3.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program membaca kitab barzanji dan solawat ini?	Kita tentunya sudah pasti tahu ya Betapa besar dari manfaat membaca shalawat dengan kita membaca shalawat nabi maka hal itu dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dan yang kita harapkan adalah untuk mendapatkan syafaat beliau kelak	[M.RM.01.03] manfaat membaca shalawat nabi dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi. dan yang kita harapkan adalah untuk mendapatkan syafaat beliau kelak.
4.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program kajian kitab Nashohiul ibad ini?	Dengan kita mengadakan agenda pengkajian kitab kuning atau kitab nasahihul Ibad kita berharap bisa belajar syariat Islam dan kita	[M.RM.01.04] pengkajian kitab kuning atau kitab nasahihul Ibad kita berharap bisa belajar syariat Islam dan kita

		<p>bisa mempelajari Apa itu ibadah Apa itu syariat dan apa itu akhlak. Kitab yang kita kaji adalah kitab Nashoihul ibad. Mencari ilmu atau belajar sudah ditekankan kepada kita mulai kita lahir sampai kita nantinya menjemput ajal. Ilmu adalah kunci ilmu adalah sarana untuk kita bisa melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan untuk kita, belum dikatakan sempurna iman seseorang dan tak juga sempurna amal seseorang terkecuali dengan ilmu, melalui ilmu Allah yang kita pelajari kita mantap untuk menyembah Allah dengan ilmu pula kita menunaikan perintah Allah dan melalui ilmu agamanya tersebar.</p>	<p>bisa mempelajari Apa itu ibadah Apa itu syariat dan apa itu akhlak.</p>
Hambatan dan Dukungan			
1.	<p>Apa yang anda anggap sebagai tantangan dalam pelaksanaan program-program GP Ansor?</p>	<p>Terhambatnya program-program Ansor di Desa Paloloan terjadi karena masyarakatnya sendiri yang kalau boleh dibilang sumber daya manusianya tentang organisasi Ansor belum paham bahwa organisasi Ansor sangat penting keberadaannya padahal tujuannya adalah untuk menghalangi masuknya pemikiran-pemikiran yang radikal dan untuk melaksanakan ajaran syariat yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis.</p>	<p>[M.RM.02.01] Terhambatnya program-program Ansor di Desa Paloloan terjadi karena masyarakatnya sendiri belum paham bahwa organisasi Ansor sangat penting keberadaannya untuk menghalangi masuknya pemikiran-pemikiran yang radikal.</p>

2.	<p>Bagaimana cara agar program-program di GP Ansor bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan apa saja dukungan yang diterima?</p>	<p>Lancarnya program-program GP Ansor paloloan tidak lain tidak bukan karena donatur-donatur yang selalu setia untuk memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan setiap kegiatan organisasi diantara donatur itu adalah ibu Sayati yang menjadi donatur dan memberikan sumbangan kepada organisasi ini berupa bantuan dana, dari sumbangan itulah kita bisa menggunakan untuk membeli minuman dan makanan biasanya kita pergunakan untuk membeli roti dan tidak lupa juga kita mengalokasikan dana tersebut untuk kebutuhan yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan</p>	<p>[M.RM.02.02] Lancarnya program-program GP Ansor paloloan tidak lain tidak bukan karena donatur-donatur yang selalu setia untuk memberikan dukungannya.</p>
----	---	--	--

Transkrip Wawancara Anggota GP Ansor Ranting Palokloan

Nama : Fauzi

Jabatan : Anggota GP Ansor Ranting Palokloan

Waktu Pelaksanaan : Minggu, 12 Maret 2023 (20:45 WIB)

Tempat : Rumah Saudara Fauzi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
Program Organisasi Ansor Desa Palo'loan			
1.	Bagaimana pelaksanaan program organisasi GP Ansor Palo'loan dijalankan, dan apa saja program-program tersebut?	Awal pertama kali tertarik dengan GP Ansor yakni ketika saya mendengar bahwa ada program tamasya makanya saya ikut dengan organisasi ini, setelah saya mengikuti tour tamasya ini ternyata merupakan program selingan dari program-program inti. Dan tamasya ini merupakan pembelajaran tentang pendalaman kebathinan kita. Dan kegiatan satu kali dalam dua minggu yakni pada hari senin setelah isya kita mengadakan program seperti Yasin dan tahlilan tidak lupa juga pembacaan kitab Barzanji dan sholawatan kepada Nabi Muhammad kajian-kajian kitab. Acara yang biasanya kami adakan ini di GP Ansor yakni untuk menghidupkan atau membangunkan acara-acara keagamaan yang ada di masyarakat hal itu untuk kita bisa	[F.RM.01.01] Dan kegiatan satu kali dalam dua minggu yakni pada hari senin setelah isya kita mengadakan program seperti Yasin dan tahlilan tidak lupa juga pembacaan kitab Barzanji dan sholawatan kepada Nabi Muhammad kajian-kajian kitab

		mengambil pelajaran dan khususnya kita bisa mengamalkan syariat-syariat Islam yang telah ada secara bersama-sama.	
2.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program yasinan dan tahlilan ini?	Pada hari senin merupakan waktu untuk anggota-anggota ansor berkumpul dan duduk bersama-sama. Maka dari itu kami setiap hari malam selasa melaksanakan kegiatan pembacaan Yasin dan tahlilan supaya mendapatkan lindungan Allah hal itu dipanjatkan untuk pembaca atau yang ada didalam majelis atau kepada orang yang sudah meninggal dan kami juga berharap mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.	[F.RM.01.02] Kegiatan pembacaan Yasin dan tahlilan supaya mendapatkan lindungan Allah hal itu dipanjatkan untuk pembaca atau yang ada didalam majelis atau kepada orang yang sudah meninggal dan kami juga berharap mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat.
3.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program membaca kitab barzanji dan solawat ini?	Program ini sangat penting sekali diwariskan kepada generasi Pemuda selanjutnya sebagaimana kita ketahui membaca shalawat adalah bukti cintanya kita sebagai umat muslim terhadap Nabi Muhammad sedangkan isi yang kita baca dari kitab Barzanji dapat mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad yang di mana hal itu tentu gunanya sangat-sangat banyak dan manfaatnya	[F.RM.01.03] sedangkan isi yang kita baca dari kitab Barzanji dapat mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad yang di mana hal itu tentu gunanya sangat-sangat banyak dan manfaatnya juga sangat banyak bagi kita.

		juga sangat banyak bagi kita.	
4.	Apa yang anda dapat harapkan dari pelaksanaan program kajian kitab Nashoihul ibad ini?	Kita mendatangi majelis ini dengan niatan untuk mencari ilmu dan untuk belajar tentang agama Islam bersama-sama agenda pengkajian Nashoihul Ibad yang dilaksanakan di organisasi ansor ini tentu bermanfaat sekali dan bisa menambah wawasan kita tentang Islam dan karena kita selalu melakukan hal itu dengan bersama-sama artinya kita juga mempererat ukhuwah islamiyah di masyarakat setempat	[F.RM.01.04] Pengkajian Nashoihul Ibad yang dilaksanakan di organisasi ansor ini tentu bermanfaat sekali dan bisa menambah wawasan kita tentang Islam.
Hambatan dan Dukungan			
1.	Apa yang anda anggap sebagai tantangan dalam pelaksanaan program-program GP Ansor?	Di organisasi saya tidak begitu aktif Sebab saya termasuk orang yang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan misalnya saja tugas-tugas dari sekolah sehingga jadwal yang kami hadapi sangat banyak kadang-kadang agenda yang ada di Ansor Palokkolan Sumenep juga bertabrakan dengan waktu les saya, namun setelah saya menyelesaikan apa yang	[F.RM.02.01] Di organisasi saya tidak begitu aktif Sebab saya termasuk orang yang memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan misalnya saja tugas-tugas dari sekolah. meskipun tidak bisa dibohongi rasa malas juga menghampiri saya sebagai pemuda yang berkeinginan untuk melakukan bersenang-senang seperti halnya jalan-jalan atau sekedar

		menjadi kewajiban saya di sekolah keaktifan saya dalam berorganisasi juga dilakukan meskipun tidak bisa dibohongi rasa malas juga menghampiri saya sebagai pemuda yang berkeinginan untuk melakukan bersenang-senang seperti halnya jalan-jalan atau sekedar ngopi saja.	ngopi saja.
2.	Bagaimana cara agar program-program di GP Ansor bisa berjalan dengan sesuai yang diharapkan apa saja dukungan yang diterima?	Program GP Ansor berjalan lancar berkat dukungan fasilitas yang memadai, termasuk tempat dan lainnya. Ketersediaan banyak musholla menjadi aset berharga yang memungkinkan pelaksanaan program dan acara Ansor dilakukan secara bergiliran di berbagai tempat. Selain itu, keberadaan donatur yang menyediakan konsumsi membantu menjaga keuangan Ansor dengan mengalokasikan dana untuk program-program yang lebih penting.	[F.RM.02.02] Program GP Ansor berjalan lancar berkat dukungan fasilitas yang memadai. musholla menjadi aset berharga yang memungkinkan pelaksanaan program dan acara Ansor dilakukan secara bergiliran. keberadaan donatur yang menyediakan konsumsi membantu menjaga keuangan Ansor dengan mengalokasikan dana untuk program-program yang lebih penting

Transkrip Wawancara Ketua PAC GP Ansor Gapura

Nama : M. Rukib, S.Sos
Jabatan : Ketua PAC GP Ansor Gapura
Waktu Pelaksanaan : Jumat, 19 Mei 2023 (15:07 WIB)
Tempat : Rumah Bapak M. Rukib

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana proses pembentukan organisasi GP Ansor Palokloan ini atau sejarah singkat dari awal berdiri hingga eksis sampai sekarang?	Sejarah GP Ansor Palokloan Sumenep bermula karena beberapa daerah di Kecamatan Gapura waktu itu sudah ada Ansor namun di Desa Palokloan belum ada. Jadi akhirnya saat itu saya sebagai Ketua PAC Gapura tertuntut dan menekankan di Palokloan Sumenep harus ada GP Ansor. GP Ansor Palokloan Sumenep akhirnya dibentuk dan terpilihlah sodara Wafi sebagai ketuanya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, saya bantu saudara Wafi hingga akhirnya GP Ansor Palokloan terakreditasi. Setelah itu terjadi pergantian ketua, setelah diadakan musyawarah terpilihlah sodara Quraysyi sebagai ketua.

Transkrip Wawancara Ketua GP Ansor Palokloan

Nama : Ach. Quraisyi
Jabatan : Ketua GP Ansor Palokloan
Waktu Pelaksanaan : Kamis, 02 Maret 2023 (15:30 WIB)
Tempat : Rumah Ach. Quraisyi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana struktur organisasi GP Ansor Ranting Palokloan Sumenep serta peran masing-masing individu dalam pengurus harian dan bagian komisi-komisinya?	Struktur Organisasi GP Ansor Ranting Palokloan Sumenep memiliki pengurus harian dan komisi-komisi yang terdiri dari beberapa posisi. Pengurus harian terdiri dari Ach. Quraisyi sebagai Ketua, Hodri sebagai Wakil Ketua, Mabruki sebagai Sekretaris, dan Zakariya sebagai Bendahara. Sedangkan komisi-komisi terdiri dari Darsono di Dakwah, Abd. Haris di Humas, Rukib sebagai Penasihat, dan Holil di Banser.
2.	Tindakan apa yang direncanakan oleh GP Ansor Palokloan Sumenep untuk mencapai visi kebersamaan sinergis dan misi meningkatkan kesadaran pemuda?	Visi dan Misi GP Ansor Palokloan Sumenep memiliki fokus yang jelas dalam membangun identitas dan misi organisasi. Visinya adalah untuk membangun kebersamaan yang sinergis antara pengurus dan anggota sebagai kader bangsa yang cerdas serta memiliki ketaqwaan dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Ahlus sunnah wal jamaah. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kesadaran pemuda sebagai generasi bangsa untuk memperjuangkan cita-cita Bangsa Indonesia.

Lampiran IV. Catatan Lapangan

Cacatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2023

Tempat : Rumah ketua PAC dan rumah ketua GP Ansor Palokloan

Subyek : GP Ansor Palokloan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan gerakan Pemuda Ansor Desa Palokloan berdiri sejak tahun 2020 yang berlokasi di Desa Palokloan, hal itu disampaikan oleh Ketua PAC Ansor Kecamatan Gapura. Setelah dilakukan wawancara dengan ketua GP Ansor yakni Ahmad Quraisy beliau menyampaikan bahwa ada beberapa program yang dijalankan diantaranya adalah yasinan dan tahlilan pembacaan sholawat nabi dan barzanji dan yang terakhir adalah program pembacaan kitab kuning yang pada awalnya yang dikaji itu ada banyak kitab diantaranya adalah kitab ta'lim muta'alim dan kitab Nashoihul ibad namun setelah dilakukan program itu dijalankan ada beberapa masukan dari anggota karena anggota tidak merasa isi dari kitab itu tersampaikan dengan maksimal ketika semua kitab itu dikaji setiap dua minggunya makanya difokuskan untuk mengkaji kitab Nashoihul Ibad terlebih dahulu.

Semua tiga program itu dijalankan secara bergantian dengan waktu dua minggu sekali pelaksanaannya dilaksanakan setiap selesai salat isya sampai dengan jam 09.00. Selain program inti yang tiga itu Ahmad Quraisy sebagai ketua GP Ansor Palokloan juga menyebutkan bahwasanya ada kegiatan yang kita lakukan di outdoor yakni melakukan kegiatan wisata religi diantaranya ke makam Asta Yusuf, ke Asta tinggi dan lain-lain.

Cacatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2023, 17 Maret 2023

Tempat : Sumenep

Subyek : Program GP Ansor (Program Yasinan dan Tahlilan)

Yasinan dan tahlilan dilakukan sebagaimana umumnya dilakukan oleh organisasi GP Ansor atau organisasi NU yang lainnya diawali dengan tawassul hingga diakhiri dengan do'a, namun ada beberapa hal yang membuat GP Ansor paralon dengan GP Ansor atau organisasi NU yang lain adalah selain kita menggunakan rumah atau musollah yang dimiliki oleh setiap anggota kita juga melakukan tahlilan dan Yasinan di tempat yang tidak biasanya yakni kita melakukan yasinan dan tahlilan di tempat-tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat seperti Goa dan asta.

Kita pernah melakukan tahlilan dan yasinan di goa yang terletak di desa Ganding yaitu gua pajudan, kita melakukan perjalanan sore hari untuk menuju tempat gua tersebut karena perjalanan akan memakan waktu yang tidak sebentar sekitar 1 jam dari desa paloloan dan ketika kita sudah sampai di sana kita melakukan izin dulu terhadap pengurus dari gua tersebut, setelah melakukan perizinan selesai kita langsung dituntun oleh pemandu yang ada di sana untuk menuju di mana saja tempat yang menjadi bertapanya raja-raja terdahulu atau orang-orang penting terdahulu kita melakukan tahlilan di sana di dalam gua yang tempatnya gelap tidak ada cahaya sama sekali, kenapa melakukan hal tersebut kita memposisikan kita sudah berada di dalam alam kubur meskipun hal itu tidak seberapa menakutkannya dengan alam kubur yang akan kita hadapi.

Cacatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Maret 2023

Tempat : Sumenep

Subyek : Program GP Ansor (Program Shalawat Nabi dan Barzanji dan Program Kajian Kitab Nashoihul Ibad)

Program sholawatan dan pembacaan Barzanji pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan yasinan dan tahlilan mulai dari tempat dan juga waktu yakni dilaksanakan setelah selesai solat isya dan menggunakan rumah atau mushola dari anggota organisasi Ansor sebagai tempat pelaksanaannya. Pembacaan kitab Barzanji dan Selawat Nabi dilakukan sebagaimana umumnya, membaca sholawat nabi hingga sampai di pembacaan Mahalul Qiyam.

Program kajian kitab nasahi Al Ibad itu juga menggunakan proses yang sama dengan yasinan dan tahlilan menggunakan tawassul yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Nashoihul Ibad yang dipimpin oleh Ustadz yang sudah diberikan mandat untuk menyampaikan isi dari kitab tersebut, Nashoihul Ibad merupakan kitab yang biasa dikenal dengan kitab gundul atau kitab kuning dan Ustadz yang menyampaikan isi dari kitabnya sudah dipilih dan mumpuni untuk membacanya. Di tengah-tengah penyampaian Ustadz yang bertugas selalu bertanya apakah ada yang tidak dimengerti dari apa yang disampaikan karena sebelum dilanjutkan ke bab selanjutnya Ustad selaku pembaca kitab tersebut memastikan terlebih dahulu apakah audience-nya sudah mengerti atau tidak, namun ketika nanti pembacaan sudah berakhir karena sudah sampai pada waktu untuk berhenti maka diakhiri dengan tanya jawab terlebih dahulu sebelum akhirnya ketika tanya jawab selesai diakhiri dengan pembacaan doa dan pembacaan sholawat nariyah.

Lampiran V: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto Kegiatan Yasinan dan Tahlilan



Foto Kegiatan Ziarah Asta Yusuf



Foto Kegiatan Ziarah Goa Payudan



Foto Kegiatan Pembacaan Barzanji dan Solawat Nabi



Foto Kegiatan Pembacaan Kitab Kuning: Nashohiul 'Ibad



Foto Selesai Wawancara dengan Ach. Quraisy (Ketua GP Ansor Palokloan)



Foto Selesai Wawancara dengan Fauzi (Anggota GP Ansor Palokloan)



Foto Selesai Wawancara dengan Mabruki (Sekretaris GP Ansor Palokloan)



Lampiran VI: Riwayat Hidup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syamsul Arifin, yang akrab dipanggil Syamsul atau Syam, lahir di Sumenep, Jawa Timur, pada tanggal 07 November 1999. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari orang tua yang bernama Bapak Munapsin dan Ibu Ami. Penulis memiliki motto hidup yaitu “Hidup itu

menjatuhkan, kita tinggal milih antara bangkit atau tetap tersungkur” hal itu saya dengar dari salah satu film karya legenda perfilman china ya, dialah Jackie Chan. Film itu berisi inspirasi diantara dua pilihan yakni pilihan bangkit dan tidak ketika kita berada di situasi terpuruk.

Penulis tercatat namanya menjadi mahasiswa S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Sebelumnya, penulis menyelesaikan pendidikan di MAN Sumenep pada tahun 2017. Sebelum itu, penulis bersekolah di MTs. Negeri Sumenep pada tahun 2014. Pendidikan dasarnya dimulai di MI Husnul Khatimah pada tahun 2010.

Penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas selesainya skripsi berjudul **“Peran Organisasi Ansor Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Palokloan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep”**. Karena ketangguhan dan keinginan yang kuat maka skripsi ini bisa saya selesaikan.

Lampiran VIII: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Syamsul Arifin
NIM	: 17110064
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PERAN ORGANISASI ANSOR DALAM MENGINTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PALOKLOAN KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 12 Juni 2024 Kepala,  Benny Afwadzi